

**Peran Ganda Perempuan**  
**dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga**  
**(Studi Pada Perempuan di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten**  
**Kendal)**

**SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Sosiologi**



Oleh:

**SARTIKA TRI LESTARI**

1706026047

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (Empat) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi dari saudara:

Nama : Sartika Tri Lestari  
NIM : 1706026047  
Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi pada Perempuan di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 06.06.2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

  
Nur Hasyim, M.A

Bidang Metodologi dan Penulisan

  
Endang Supriadi, M.A

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Sartika Tri Lestari menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “*Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Sumber-sumber lain yang menjadi referensi dan rujukan di dalam penulisan skripsi ini saya sertakan untuk menjadi koreksi kemudian apabila terdapat unsur-unsur plagiarism di dalam tulisan skripsi ini maka saya siap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian dan Terimakasih.

Semarang , 19 April 2022

Yang Menyatakan

Sartika Tri Lestari

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI**  
**KELUARGA**

(Studi Pada Perempuan di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, KabupateKendal)

Disusun oleh :

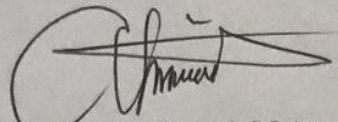
**Sartika Tri Lestari**

1706026047

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi pada tanggal 17 Juni 2022 dan telah dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji

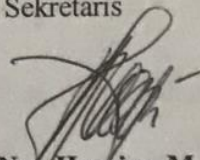
Ketua Penguji



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag

NIP.197809302003121001

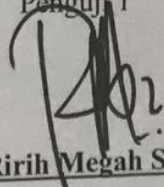
Sekretaris



Nur Hasyim, M.A

NIP. 197303232016012901

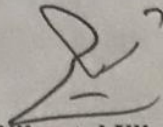
Penguji 1



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 199209072190032018

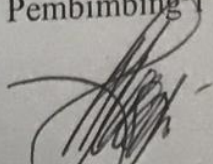
Penguji 2



Naili Ni'matul Illiyun, M.A

NIP. 199101102018012003

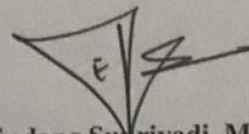
Pembimbing 1



Nur Hasyim, M.A

NIP. 199101102018012003

Pembimbing 2



Endang Supriyadi, M.A

NIP. 198909152016012901

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatnya serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal”*** tanpa suatu halangan apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat serta salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di Yaumul Mahsyar kelak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (satu) Sarjana Ilmu Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Prof. Dr. Imam Taufiq M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosiologi.
2. Dr. Misbah Zulfah Elisabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis untuk melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Nur Hasyim, M.A selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.

5. Endang Supriadi, M.A selaku Dosen Wali dan sekaligus Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, dukungan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap jajaran dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Keluarga penulis yaitu keuda orang tua Bapak dan Ibu yang sudah berjuang, mendoakan dan memberikan motivasi tiada henti kepada penulis, serta kedua kakak ku yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan.
8. Untuk Iswandi yang sudah memberikan banyak dukungan, bantuan dan motivasi untuk penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk masyarakat Desa Getas yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Untuk sahabat penulis Marisa dan Ratu yang senantiasa menemani penulis dan memberikan motivasi serta arahan selama di bangku kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk kawan-kawanku satu angkatan, dan kawan-kawan Sosiologi B 2017 yang telah menjadi teman seperjuangan selama di perkuliahan, mendukung penulis dan memotivasi sampai skripsi ini selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis menyampaikan permohonan maaf apabila di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan tapi besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan. Sekian.

Semarang, 19 April 2022



Sartika Tri Lestari

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terdekat saya yang senantiasa mendukung dan memotivasi saya.

Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Yulianto dan Ibu Samiyati, yang selama ini senantiasa mendukung, memotivasi penulis dan senantiasa mendoakan, hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan Strata 1 ini dengan lancar.

Untuk almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang terkhusus prodi sosiologi, yang menjadi ladang ilmuku di perkuliahan selama ini, saya ucapkan terimakasih.

MOTTO

*“Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah kepada Allah, jangan engkau lemah”.*

(HR. Muslim)

*"Raihlah ketinggian, karena bintang-bintang tersembunyi dalam jiwamu.  
Bermimpilah dalam-dalam, karena setiap impian mengawali tujuan."*

(Pamela Vaull Starr)



## Abstrak

Sebagian besar perempuan menjalankan peran ganda dikarenakan tuntutan ekonomi, Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, adalah salah satu Desa yang memiliki masyarakat dengan peran ganda bagi kaum perempuan yang mana seorang ibu tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi berperan juga dalam hal pencarian nafkah dan berpartisipasi secara aktif di dalam mencukupi ekonomi keluarganya, jadi tidak semata-mata bergantung dengan hasil yang di peroleh suami, dikarenakan suami belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga, maka peran perempuan dalam ikut serta menyelamatkan ekonomi keluarga sangatlah besar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). mengetahui bagaimana wujud partisipasi yang dilakukan perempuan di Desa Getas untuk meningkatkan perekonomian keluarga (2). mengetahui bagaimana dampak peran ganda perempuan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan naratif deskriptif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah kasus secara kualitatif yang menekankan pada sebuah analisis, mengenai data-data yang diperoleh dilapangan sehingga menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa perempuan memiliki tujuan yang rasional untuk mencapai keinginan nya dalam meningkatkan ekonomi keluarga nya wujud partisipasi perempuan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga adalah dengan melakukan peran ganda yaitu selain menjadi seorang ibu rumah tangga dengan segala tugas dan tanggung jawabnya, perempuan di Desa Getas juga bekerja, hal ini dilakukan untuk menambah ekonomi keluarga, dikarenakan penghasilan suami kurang mencukupi, pekerjaan yang dilakukan perempuan di Desa Getas antara lain: sebagai buruh pabrik, buruh penyadap karet, usaha pembuatan gula merah (aren), pedagang dan buruh tani. Dampak dari apa yang dilakukan perempuan di Desa Getas dalam berperan ganda memiliki dua dampak yaitu dampak positif berupa meningkatnya ekonomi keluarga, serta dampak negatif seperti kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua kepada anak, dampak negatif lain yang dirasakan oleh perempuan itu sendiri adalah sering kali kelelahan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis permasalahan dengan menggunakan teori pilihan rasional, yang menggambarkan bahwa perempuan sebagai aktor yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya dengan mengakses sumberdaya (pekerjaan) yang ada dan bisa di jangkau oleh perempuan di Desa Getas.

**Kata Kunci:** *Peran Ganda, Ekonomi Keluarga, Teori Pilihan Rasional*

## **Abstract**

Most women carry out dual roles due to economic demands, Getas Village, Singorojo District, Kendal Regency, is one of the villages that has a community with dual roles for women where a mother not only acts as a housewife but also plays a role in finding living and actively participating in providing for the family's economy, so it is not solely dependent on the results obtained by the husband, because the husband has not been able to meet the needs of the family, the role of women in participating in saving the family economy is very large. This study aims to: (1). find out how the form of participation by women in Getas Village to improve the family economy (2). find out how the impact of women's dual roles.

In this study, the author uses qualitative research methods and the approach used in this study is a descriptive narrative approach, namely describing or describing a case qualitatively that emphasizes an analysis, regarding the data obtained in the field so as to produce descriptive data in the form of written words or verbal statements of people and observed behavior, with data collection techniques of observation, interviews, literature studies and documentation.

The results of this study indicate that women have a rational goal to achieve their desire to improve their family economy. The form of women's participation in the context of improving the family economy is to carry out a dual role, namely in addition to being a housewife with all the duties and responsibilities of women in Getas Village. also work, this is done to increase the family's economy, due to the husband's insufficient income, the work women do in Getas Village include: factory workers, rubber tappers, brown sugar (palm palm) manufacture, traders and farm workers. The impact of what women do in Getas Village in having a dual role has two impacts, namely a positive impact in the form of increasing the family economy, as well as a negative impact such as a lack of parental attention and supervision to children, another negative impact felt by women themselves is that they are often tired. In this study, the author analyzes the problem using rational choice theory, which describes women as actors who have a goal to improve the family's economy by accessing existing resources (jobs) that can be reached by women in Getas Village.

**Keywords:** *Multiple Roles, Family Economics, Rational Choice Theory*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
Abstrak .....	viii
Abstract .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
BAB II PERAN GANDA PEREMPUAN DAN EKONOMI KELUARGA.....	27
A. Peran Ganda Perempuan	27
1. Peran perempuan dalam lingkungan domestik (sebagai ibu rumah tangga) .....	29
2. Peran perempuan dalam lingkungan publik (sebagai perempuan yang bekerja) ...	32

B. Pengertian Keluarga	35
C. Ekonomi Keluarga	36
1. Pengertian Ekonomi Keluarga .....	36
2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga.....	37
D. Teori Pilihan Rasional	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA GETAS .....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah singkat Desa Getas	42
B. Profil Pemerintah Desa Getas	42
1. Visi & Misi Pemerintah Desa Getas.....	43
2. Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa Getas .....	43
3. Kondisi Georafis Desa Getas .....	44
4. Kondisi Demografi Desa Getas.....	46
5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Getas.....	49
6. Lembaga Sosial Masyarakat.....	50
7. Kondisi Sosial Budaya .....	51
8. Keadaan Sosial Keagamaan .....	52
<b>BAB IV WUJUD PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DAN TIJAUAN TEORI PILIHAN RASIONAL .....</b>	<b>55</b>
A. Kegiatan perempuan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga.....	58
1. Sebagai buruh pabrik.....	60

2. Buruh penyadap karet.....	62
3. Pembuat gula aren/gula merah .....	63
4. Buruh tani.....	64
5. Pedagang .....	65
B. Rincian penghasilan dan pengeluaran keluarga dalam satu bulan.....	66
 <b>BAB V DAMPAK PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA GETAS PADA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DAN PEREKONOMIAN KELUARGA SERTA DAMPAK PADA KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN .....</b>	
	72
A. Dampak peran ganda perempuan di Desa Getas pada kehidupan rumah tangga.....	72
B. Dampak peran ganda pada kegiatan sosial dan budaya di masyarakat .....	80
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	44
Potensi Sumber Daya Alam Desa Getas .....	44
Tabel 1.2 .....	45
Klasifikasi jenis kelamin dan dan jumlah penduduk Desa Getas .....	45
Tabel 1.3 .....	45
Klasifikasi usia penduduk Desa Getas .....	45
Tabel 1.4 .....	46
Klasifikasi pendidikan penduduk Desa Getas .....	46
Tabel 1.5 .....	47
Klasifikasi jenis pekerjaan penduduk Desa Getas .....	47
Tabel 1.6 .....	48
Tabel Jumlah Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat .....	48
Tabel 1.7 .....	51
Klasifikasi agama penduduk Desa Getas .....	51
Tabel 1.8 .....	51
Klasifikasi tempat ibadah penduduk Desa Getas .....	51
Tabel 1.9 .....	59
Tabel penghasilan istri&suami .....	59
Tabel 1.10 .....	62
Pengeluaran kebutuhan keluarga dalam 1 bulan .....	62
Tabel 1.11 .....	63
Rincian penghasilan keluarga .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	41
Struktur organisasi pemerintah Desa Getas .....	41
Gambar 2.....	43
Peta administratif Desa Getas .....	43
Gambar 3.....	82
Wawancara bersama ibu rofikah yang bekerja sebagai buruh pabrik .....	82
Gambar 4.....	82
Wawancara dan kegiatan Ibu Darmi yang bekerja sebagai buruh penyadap pohon karet.....	82
Gambar 5.....	83
Wawancara bersama Ibu Juni yang bekerja sebagai pembuat gula merah (gula aren).....	83
Gambar 6.....	84
Wawancara bersama Ibu Sriyani yang bekerja sebagai pedagang keripik talas .....	84
Gambar 7.....	84
Wawancara bersama Ibu Mukayanah yang bekerja sebagai buruh tani .....	84

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Satuan sosial paling kecil dalam masyarakat disebut dengan keluarga, keluarga terdiri atas kepala keluarga dan segenap orang yang berkumpul dan menetap dalam satu rumah dalam keadaan saling bergantung satu sama lain. Peran keluarga digambarkan sebagai seperangkat sifat, perilaku dan aktivitas yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu, peran individu dalam keluarga berdasar pada pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat (Abdullah, 2011).

Keluarga batih (*nuclear family*) pasti akan dijumpai di dalam masyarakat. Keluarga batih adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari beberapa individu yaitu, suami/kepala keluarga, istri dan anaknya yang belum berkeluarga. Keluarga batih dapat disebut dengan rumah tangga, yang merupakan satuan sosial yang paling kecil dalam masyarakat sebagai tempat dalam proses pergaulan hidup. Dengan adanya keluarga, maka seseorang akan memiliki rasa tanggung jawabnya terutama bagi suami dan istri untuk mensejahterakan anak-anaknya (Soekanto, 2012). Manusia adalah makhluk sosial dalam kehidupan bersosialisasi, dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan manusia lainnya. Seperti halnya dalam kehidupan berkeluarga, antara suami istri harus ada kekompakan dalam hal kerjasama. Hal ini dilakukan agar keberlangsungan kehidupan keluarga semakin sejahtera.

Talcott Persons dan Bales (1979) mengatakan “keluarga merupakan satuan sosial yang menggambarkan perbedaan peran antara suami dan istri untuk dapat saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain”. Keseimbangan dalam pembagian peran dan tugas yang serasi antara laki-laki dan perempuan akan menimbulkan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Pembagian kerja ini dapat di terapkan sejak dini dengan menerapkan pola asuh dan pendidikan dalam keluarga, dalam hal ini melahirkan paham struktural fungsional yang menerima adanya peran yang berbeda asalkan dilakukan secara



demokratis dan berdasarkan kesepakatan (komitmen) antara suami dan istri dan antar anggota keluarga dan dalam kehidupan dalam masyarakat(Sasongko, 2009).

Salah satu fungsi keluarga antara lain sebagai fungsi ekonomi dan merupakan fungsi yang paling penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Hal ini merupakan kemampuan utama yang harus dipenuhi dalam keluarga. Kemampuan hidup yang baik dapat didasarkan pada sumber keuangan yang kokoh. Seperti halnya dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dibutuhkan kekuatan finansial sehingga kepala keluarga harus mampu menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Dibutuhkan kerja sama antara istri dan suami/kepala keluarga dalam menciptakan kesejahteraan dalam ekonomi. Keluarga harus memiliki kewajiban pembagian uang, siapa yang berkewajiban menghasilkan uang, begitu pula bagaimana membaginya dengan baik agar setiap kerabat/keluarga bisa mendapatkan hak-haknya dengan wajar. Hal ini sangat beralasan karena semua kebutuhan yang timbul setelah berkeluarga harus semuanya terpenuhi (Machrus dkk, 2017).

Fungsi ekonomi keluarga merupakan unit sosial otonom dimana para anggota keluarga menggunakan produk yang mereka hasilkan. Fungsi ini diidentikkan dengan upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang dihasilkan pada unit produksi keluarga. Keluarga sebagai institusi pertama yang harus tercukupi sumber daya manusianya. Peran keluarga pada fungsi ekonomi sangat penting sebagai tolak ukur daya beli keluarga dalam pemenuhan kebutuhan fisik (makan, pakaian, rumah, pendidikan, mendapatkan pelayanan kesehatan). Pembagian kerja diantara anggota keluarga adalah kegiatan untuk saling membantu diantara satu dan lainnya. Keluarga akan berjalan sebagai unit yang terencana dalam kegiatan produksi ekonomi dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga (Rustina, 2014).

Tingkat kesejahteraan keluarga diukur secara ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, kesejahteraan keluarga diukur melalui tercukupinya kebutuhan secara finansial. Sedangkan secara sosial, kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui penghargaan dan dukungan sosial. Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga dapat digolongkan menjadi dua yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pemenuhan jasmani seperti, pangan, sandang, papan/rumah dan pendidikan yang

merupakan kebutuhan pokok bagi sebuah keluarga. Sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan sebagai kelengkapan dalam rumah tangga berupa barang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti kendaraan, alat-alat untuk memasak, dan lain sebagainya (Kuswarindah, 2019).

Penyebab seseorang (dalam keluarga) tidak dapat memuaskan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan adalah kelangkaan sumber daya. Secara umum menurut para ahli ekonomi, sumber daya atau faktor produksi adalah “sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan segala sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh keluarga yaitu tanah, modal, pekerja dan kewirausahaan (Damsar, Indrayani, 2009). Seiring dengan semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi, sehingga tidak hanya cukup dari pihak suami saja yang bekerja. Pihak istri juga berhak untuk ikut andil dalam urusan keluarga kalau memang hal itu sesuai kehendak istri sendiri yang ingin melakukan pekerjaan untuk menopang kehidupan keluarga. Adanya saling mendukung antar suami dan istri akan menimbulkan rasa kasih sayang yang cukup untuk keharmonisan keutuhan dalam rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan keluarga dipandang sebagai suatu gerakan yang menyeluruh dan umum, karena cenderung diperankan oleh perempuan dan laki-laki. Bekerja atau mencari profesi adalah naluri manusia, dua insan laki-laki dan perempuan, sebagaimana kedua jenis kelamin ini mempunyai potensi serta hak yang sejajar dalam bekerja, bekerja merupakan tujuan mulia, sesuai dengan yang telah difirmankan oleh Allah (QS. Al-Nahl:97) dalam firmannya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Kesejahteraan dalam keluarga dapat terwujud dengan adanya peran seorang perempuan/ibu yang sangat besar. Baik membimbing dan mendidik anak, menjadi pendamping untuk suami, meringankan beban suami dalam bekerja dan terlebih lagi terkadang perempuan berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga. Banyak fakta yang sudah terjadi di lapangan bahwa kaum perempuan (ibu) seringkali menjadi penolong ekonomi keluarga. Sebagai bukti, banyak terlihat dalam keluarga dengan ekonomi yang relatif rendah, perempuan/ibu berperan sebagai pencari nafkah, dengan bekerja untuk mendapat uang tambahan untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam keluarga dengan taraf ekonomi yang rendah atau tingkat kekayaan yang rendah, peran dan tanggung jawab ibu tidak hanya di bidang pekerja rumah tangga, tetapi juga di ruang publik. Hal ini dapat di asumsikan bahwa kepala keluarga sebagai tulang punggung utama belum bisa memenuhi keuangan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (Yuliana, 2017).

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja telah memberikan bukti bahwa adanya persamaan peran antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini menjadikan perempuan juga memiliki peluang kerja yang sama dengan laki-laki karena sesungguhnya perempuan memiliki empati yang sangat tinggi dalam menyokong perekonomian keluarga. Selain itu kondisi tersebut juga secara otomatis akan mengurangi kemiskinan yang dialami oleh masyarakat sehingga dapat menjadikan kesejahteraan bagi keluarga (Pariyanti, 2017).

Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal adalah salah satu Desa yang memiliki masyarakat dengan peran ganda bagi kaum perempuan yang mana seorang ibu tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi berperan juga dalam hal pencarian nafkah dan berpartisipasi secara aktif didalam mencukupi ekonomi keluarganya, jadi tidak semata-mata bergantung dengan hasil yang di peroleh suami. Perempuan Desa Getas memiliki peran yang besar, dimana mereka tidak semata-mata berperan selaku ibu rumah tangga, namun mereka juga memegang peranan dalam sosial-ekonomi. Peranan

ganda yang disematkan kepada perempuan, membuat perempuan juga berperan penting dalam kondisi apapun baik dalam pengaturan rumah tangganya maupun sebagai tulang punggung keluarga, hal ini menjadikan perempuan setara dengan laki-laki.

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Desa Getas adalah Desa dengan mayoritas masyarakat nya memiliki mata pencaharian sebagai petani, masyarakat Desa Getas berdominan menanam tanaman pertanian seperti: kopi, padi, jagung, pisang, kapulaga dan tanaman pertanian lainnya. Karena tidak setiap hari hasil tanaman pertanian bisa berbuah dan menghasilkan uang, maka masyarakat Desa Getas terkhusus laki-laki/suami bekerja tidak hanya sebagai petani akan tetapi sebagai buruh tani dan seperti buruh penebang kayu dan buruh penyadap gula aren atau terkadang bekerja sebagai buruh serabutan, dikarenakan tidak meemiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang di dapat kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan maka peran perempuan (istri) sangat penting dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga seperti: menjadi buruh pabrik, buruh tani, bekerja sebagai buruh penyadap karet, home industry gula aren, serta bekerja sebagai pedagang.

Sebagai salah satu contoh bagaimana perempuan berperan dalam peningkatan ekonomi di Desa Getas dalam observasi yang sudah peneliti lakukan yaitu salah satu keluarga yang suami dan istrinya sama-sama bekerja dan memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah, perempuan/istri bekerja sebagai pekerja pabrik dan suami bekrja buruh serabutan, dengan rata rata penghasilan istri 50-70 ribu perhari dan itu sudah penghasilan tetap dan penghasilan suami berkisar rata-rata 35-45 ribu perhari dan tergolong tidak tetap. Disini bisa dilihat bahwa perempuan sangat membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian keluarganya. Rata rata pengeluaran sehari hari untuk kebutuhan primer dalam keluarga ini adalah sekitar 60 ribu, dalam hal ini berarti penghasilan istri di tambah suami bisa mengcover kebutuhan sehari-hari, kecukupan ekonomi keluarga ditandai oleh terpenuhnya kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan dari pemaparan di atas yang menjadi latar belakang masalah, maka peneliti akan mencoba mengkaji permasalahan untuk di teliti secara lanjut dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk mengungkap/mengetahui lebih jauh fakta-fakta

tersebut, maka penulis mengusung penelitian dengan judul "Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan di dalam pembahasan sebelumnya penulis akan merumuskan sejumlah permasalahan yang selanjutnya digunakan untuk menjadi dasar bagi pelaksanaan dan bahasan dari hasil penelitian. Pokok bahasan dan isu dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Getas?"

Adapun sub bab yang akan menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud partisipasi yang dilakukan perempuan di Desa Getas untuk meningkatkan perekonomian keluarganya?
2. Bagaimana dampak dari peran ganda yang dijalankan perempuan di Desa Getas terhadap kehidupan rumah tangga dan perekonomian keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Keseluruhan tujuan dari dilangsungkannya riset ini adalah guna untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran perempuan dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Guna mendapatkan informasi terkait bagaimana wujud partisipasi dan peran produktif yang dilakukan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.
2. Guna mendapatkan informasi terkait bagaimana dampak dari peran ganda yang dijalankan perempuan terhadap rumah tangga dan perekonomian keluarga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Didasarkan dari tujuan dilaksanakannya riset yang hendak diwujudkan oleh penulis, rincian dari manfaat yang didapatkan di dalam riset ini yakni:

Secara Teoritis

1. Untuk dapat menambah dan memperkaya pengetahuan khususnya untuk mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang akademik dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian lanjutan di kemudian waktu yang akan datang yang masih berhubungan seperti penelitian serupa dengan tema “Peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga”.

Secara Praktis

1. Dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang “peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga”.
2. Dapat digunakan untuk referensi penelitian yang akan datang tentang “peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga”.
3. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara langsung kepada penulis tentang persepsi masyarakat yang berkaitan tentang “peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga”.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ialah bahan, sebagai analisis untuk menambah wawasan dan pandangan pada penelitian yang sudah ada, baik dari segi potensi manfaat dan juga kekurangannya. Selain itu sebagai bahan perbandingan pada penelitian yang sudah dilakukan dan juga untuk menghindari terjadinya penelitian yang serupa dengan hasil dari penelitian yang membahas tentang masalah yang serupa atau hampir sama dari

peneliti lain, baik dalam bentuk karya tulis, buku, skripsi dan dalam bentuk karya tulis yang lainnya. Setelah dilakukannya penelusuran terhadap penelitian yang terdahulu pada pembahasan tentang “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” yang sudah dilakukan oleh banyak para peneliti maka dalam hal ini penulis merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terkait peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga dan peran ganda perempuan dalam keluarga.

### **1. Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga**

**Pertama**, Artikel jurnal karya Indah Aswiyati dengan judul *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat* dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17 pada bulan Januari - Juni 2016. Dalam riset tersebut wanita berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil cukup banyak serta mereka memiliki kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu rumah tangga dan istri, dikarenakan mayoritas istri petani menentukan keputusan sendiri ketika hendak mencukupi kebutuhan ekonomi dan sosial untuk keluarganya. Sehingga terlihat bahwa wanita menanggung beban kerja ganda dalam rumah tangga, yakni tugas domestik yang dibebankan kepadanya relatif besar. Peran dari wanita-ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil berdampak besar dalam kehidupan perekonomian rumah tangga di keluarganya. Sebagaimana dikarenakan ibu-ibu rumah tangga petani memiliki penghasilan yang hampir sama dengan penghasilan suaminya, sebagaimana rata-rata tambahan penghasilan yang diperoleh berasa pada kisar Rp.50.000,- sampai Rp. 75.000,- tiap harinya.

**Kedua**, Artikel Jurnal oleh Polaria Maradou, dkk yang berjudul *Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tumintang Kota Manado*, dalam e-Journal Unsart Vol.5 No.10 Tahun 2017, riset ini berisi tentang peran perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga dengan cara berdagang ikan keliling. Motivasi kerja para perempuan yakni guna

mencukupi kebutuhan keluarga, melakukan pengaktualisasian pribadi serta mendapatkan pengalaman. Pada rentang usia 30 hingga 45 tahun, perempuan cenderung lebih aktif dikarenakan mampu berjualan ikan dalam dua waktu di hari yang sama, yakni pagi dan sore, dan juga dapat mengurus tiap aktivitas dalam rumah tangga baik, aktivitas mengurus rumah tangga serta mencukupi kebutuhan keluarga, lain halnya ketika telah menginjak usia 50 hingga 60 tahun yang sulit untuk kembali beraktivitas ataupun pada rentang usai 0 hingga 14 tahun yang masih terlalu dini untuk bekerja. Riset ini menghasilkan temuan bahwa peran seorang ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian amat sangat penting. Walaupun hanya berdagang selama 2 hingga 3 jam, namun dampaknya sangatlah besar untuk menambah pemasukan keluarga.

Peran ganda juga berlaku pada perempuan penjual ikan ini seperti mengelola rumah tangga tanpa henti yang dimana berhubungan dengan mendidik anak khususnya anak yang masih belum menginjak kategori usia dewasa. Waktu yang dibutuhkan dalam aktivitas domestik ialah melebihi 10 jam, dalam waktu 10 jam tersebut, seorang wanita bisa menjalankan kegiatan untuk mengurus rumah tangganya. Perempuan diharuskan untuk bisa merampungkan tiap pekerjaan dengan waktu yang singkat, meskipun kerap tidak memiliki waktu untuk berkecimpung pada aktivitas publik demi merampungkan aktivitas domestiknya. Perempuan turut berperan sebagai roda yang menggerakkan keluarga, kehadiran perempuan dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan kebutuhan dalam keluarga. Besarnya tanggung jawab yang dipikul oleh perempuan tersebut memerlukan kesabaran, maka dapat diandalkan oleh keluarganya. Sederet tugas tersebut menyebabkan perempuan diharuskan mampu melakukan manajemen waktu dengan baik. Persamaan dari hasil riset ini terhadap riset yang hendak peneliti langsungkn berada pada bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan juga perempuan melakukan peran ganda dengan bekerja dan mengurus rumah tangga, terdapat perbedaan pada jenis pekerjaan dan lama waktu bekerja, jika di dalam jurnal tersebut lama waktu bekerja perempuan adalah sekitar 2-3 jam dan lama waktu untuk mengerjakan pekerjaan domestik adalah sekitar 10 jam, maka banyak waktu yang bisa digunakan untuk menurus rumah tangga, akan berbeda pada penelitian ayang akan peneliti lakukan yaitu terkait peran ganda



buruh perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dimana jam bekerja yang relatif lama sekitar 8 jam berada di pabrik/peternakan dengan beberapa yang berlaku di perusahaan tersebut, dan jam untuk mengatur dan menjalankan kegiatan domestik juga akan relatif lebih pendek dibandingkan dengan perempuan penjual ikan keliling seperti pada isi jurnal tersebut.

**Ketiga**, Artikel Jurnal karya Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti, Apri Andani dengan judul *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian* dalam Jurnal Agrisep Vol.10 No.1 Tahun 2011. Penelitian ini berisi tentang sederet alasan yang dilontarkan oleh perempuan untuk memutuskan bekerja sebagai petani yakni disebabkan adanya keinginan untuk meringankan beban suami sehingga mencari cara untuk mendapatkan tambahan pemasukan yang dimana di dalamnya terdapat faktor beban tanggungan keluarga yang turut kian membesar, pengetahuan dan pemahaman perihal pertanian di dalam diri perempuan hanyalah perihal prosedur dalam menanam dan mendapatkan hasil panen. Tahapan bagaimana bertani yang lestari, mengamati lingkungan dengan sistem pertanian organik, penerapannya belum terlaksana. Hal tersebut tentunya dikarenakan rendahnya pemahaman petani terhadap hal tersebut. Perempuan petani berkontribusi terhadap pemasukan keluarga yang secara umum ialah sedang, sebagaimana kontribusi ini berada pada rentang 40 hingga 59% dari total penghasilan keluarga. Situasi tersebut dapat menjadi kekuatan perempuan guna berkecimpung untuk mengambil keputusan dalam rumah tangganya, yang dimana posisi perempuan di dalam keluarga ini penting dan dihargai.

**Keempat**, Artikel Jurnal karya Anita Kristina dengan judul *Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat dalam Jurnal Pamator*, Vol.3 No. 1 Tahun 2010. Penelitian ini bertempat di Desa Durjan Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan, Desa Durjan ialah desa dengan penduduk paling padat di Kecamatan Kokop pada tahun ini, penduduk didominasi berprofesi sebagai petani dimana tipe pertaniannya ialah lahan kering (agroekologi spesifik) sebagaimana produktivitasnya hanya terjadi ketika memasuki musim penghujan. Hal ini disebabkan ketika musim kemarau, lahan yang

berubah menjadi kerung dan menyebabkan menurunnya pemasukan. banyak yang melakukan migrasi sirkuler yang dimana tidak adanya tujuan untuk menetap di tempat tujuan, dan mayoritas bekerja di bidang informal. Yang dimana mengakibatkan perempuan selain berperan sebagai istri, berperan sebagai penopang keluarga, dimana menggantikan peran suami. Berdasarkan situasi inilah istri akan merangkap menjadi suami bagi keluarga. Dikarenakan lahan yang kering, sejumlah pelaku migrasi, yang diantaranya laki-laki berangkat ke Surabaya, Pasuruan, Bangil, beberapa daerah di Jatim, mereka bekerja sebagai pelaku tenaga kerja migrasi (informal). Dikarenakan kekosongan kepala rumah tangga yang disebabkan pergi ke luar daerah (tempat tinggalnya), mau tidak mau perempuan sebagai ibu dan istri (yang ditinggal di rumah) memiliki peranan serta kontrol terhadap perekonomian keluarganya. Studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa perempuan memiliki ruang akses yang terbatas terhadap peran dirinya dalam memperbaiki ekonomi dari keluarga, yang dikarenakan dirinya hendak meringankan beban suami. Apabila beban suami tidak diringankan, perempuan tidak perlu bekerja, sehingga sikap yang diambil tersebut merupakan opsi yang dipilih oleh perempuan. Serta hal tersebut selaras terhadap studi Bank Dunia yang memperlihatkan bahwa pemenuhan atas sejumlah hak ekonomi perempuan berhubungan terhadap kemampuan dalam kontrol langkah yang dipilihnya (Jurnal Pemberdayaan Perempuan). Sesuai dengan uraian tersebut, bisa ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan di dalam peran perempuan dan laki-laki dalam berperilaku yang berkaitan dengan peran yang dipilih serta kontribusi aktivitas kerja. Peran perempuan tidak sekadar dalam pemenuhan atas kebutuhan ekonomi keluarganya namun sebagai hak guna menentukan sejumlah kegiatan yang ingin dilakukan.

## **2. Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga**

**Pertama**, *Artikel jurnal Karya Nurul Hidayati dengan judul Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)* dalam jurnal Muwazah, Vol.7 No.2 Tahun 2015, penelitian ini membahas terkait peran ganda perempuan bekerja, dimana

beban ganda pada perempuan pekerja merupakan suatu permasalahan yang kerap kali di hadapi oleh perempuan yang bekerja, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peran ganda adalah yang pertama yaitu tentang masalah perekonomian, dan kebutuhan keluarga yang belum bisa tercukupi oleh kepala keluarga, akan secara tidak langsung akan menuntut istri ikut serta untuk bekerja menambah penghasilan keluarga, selanjutnya adalah eksistensi diri dari budaya di dalam keinginan masyarakat kepada perempuan untuk bekerja dan memiliki peranan yang ganda, yakni: perempuan yang memiliki peranan dalam pekerjaan (publik produktif) serta menjadi ibu rumah tangga (domestik reproduksi). Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan peran ganda perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di dalam jurnal ini tidak menunjukkan studi kasus di suatu tempat melainkan hasil observasi secara keseluruhan terkait beban ganda perempuan pekerja.

**Kedua,** Skripsi karya Hassanatunajja yang terbit pada tahun 2020 berjudul *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir* isi dari skripsi tersebut adalah tentang peran pekerja perempuan dalam pemenuhan perekonomian dalam keluarga dan dampak menjalankan peran ganda. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, sangat mungkin beralasan bahwa keikutsertaan istri dalam membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarga yaitu memberikan kebebasan ibu rumah tangga melalui pertukaran informasi dimilikinya, skill yang dimiliki, dan kemampuan bekerja di banyak tempat. Akibatnya ada suatu konsekuensi yang muncul yaitu konsekuensi yang menguntungkan dan merugikan. Efek menguntungkan, misalnya, memiliki pilihan untuk membantu memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, memperluas status dalam keluarga, dan membangun rasa pengertian bersama di antara kerabat. Akibat buruknya adalah terdapat keresahan yang dirasakan oleh anak-anak, kehangatan dan perhatian yang ibu mereka berikan sedikit berkurang, dan pertimbangan selama pendidikan juga berkurang secara signifikan mengingat ayah dan ibu bekerja di luar rumah.

Persamaan penelitian dari skripsi tersebut adalah juga meneliti terkait peran ganda perempuan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Perbedaan penelitian yang dibahas di tinjauan pustaka ini adalah membahas terkait peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara berdagang pakaian di pasar, berbeda dengan apa yang dibahas penulis yaitu terkait peran ganda perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi di dalam keluarga dengan cara bekerja dengan berbagai profesi pekerjaan di desa.

**Ketiga,** Skripsi karya Sarah Apriyanti yang terbit pada Tahun 2019 berjudul *Peran Perempuan Pedagang Pakaian di Pasar Multiwahana Kelurahan Sialang Kecamatan Sako Kota Palembang* berisi tentang peran ganda perempuan sebagai pedagang pakaian atau pencari nafkah tambahan dan sebagai ibu rumah tangga, penyebabnya ialah membantu suami/pasangan dalam mengatasi perekonomian keluarga sementara *single parent* mereka adalah tulang punggung keluarga. Perempuan pedagang pakaian juga melakukan semua peran gandanya yang terdiri dari: peran reproduktif, peran produktif, dan juga peranan sosial. Dari semua hambatan saat dijalankan terdapat hambatan internal berupa masalah Kesehatan, rasa bersalah meninggalkan anak, dan terbengkalainya pekerjaan domestik. Sementara hambatan internal yang di dapat adalah pandangan orang lain terhadap peran ganda yang dijalankan.

Persamaan penelitian dari skripsi tersebut adalah juga memiliki pembahasan terkait bagaimana peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga .Perbedaan penelitian yang dibahas di tinjauan pustaka ini adalah membahas terkait peran ganda perempuan untuk mendorong peningkatan pada perekonomian keluarga dengan bekerja di sebuah *home industry* kerajinan dari kulit dan dampak yang dirasakan pada saat melakukan peran ganda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh penulis yaitu terkait peran ganda perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan cara bekerja yang sangat beragam. Begitu juga terkait dengan lama waktu bekerja dan aturan aturan yang harus di laksanakan tentu akan berbeda untuk tiap-tiap profesi.

**Keempat,** Artikel Jurnal karya Ninin Ramadhani dengan judul *Impikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Perempuan Pengrajin Batik di desa Trusmi kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)* dalam jurnal *Sosietas* Vol.6 No.2 Tahun 2016. Penelitian ini membahas terkait peran ganda perempuan pada perempuan pengrajin batik di desa Trusmi kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, perempuan pengrajin batik di desa Trusmi kecamatan Plered adalah perempuan yang menjalankan peran ganda. Para perempuan bekerja di ranah publik dan juga sekaligus bekerja di ranah domestik. Peran perempuan pekerja pada ranah publik antarlain sebagai pekerja pada kerajinan batik dan juga di dalam masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan social dan keagamaan seperti pengajian. Peran perempuan pada ranah domestik adalah memasak, mengasuh anak, mencuci, dan mengurus suami. Akibat pada peran ganda akan dirasakan pada perempuan pekerja sebagai pengrajin batik pada saat menjalankan seluruh peranannya memiliki efek positif dengan terciptanya kepuasan diri dikarenakan beberapa fungsi keluarga bisa tercukupi. Pada saat perempuan bekerja, mereka akan mendapat upah untuk digunakan untuk meringankan beban ekonomi keluarga, dan juga meningkatkan skill untuk membatik. Juga akan menambah kreatifitas pada saat membatik. Akibat dari peran ganda pada perempuan pengrajin batik di dalam masyarakat adalah meluasnya hubungan sosial kemasyarakatannya, lebih bisa menjaga silaturahmi, bertambah nya ilmu terkait dengan keagamaan, dan lebih bisa mendekatkan diri dengan sang pencipta saat mengikuti kegiatan pengajian di masyarakat. Ada pula kekurangan dari berperan ganda yaitu para perempuan merasakan lelah pada peran yang dijalannya seperti kurangnya menghabiskan waktu bersama keluarga dikarenakan waktu dan tenaga yang sangat terbatas. Dampak positif juga dirasakan juga pada anggota keluarganya, seperti hal positif dengan bisa membantu mendapatkan penghasilan tambahan dan bisa bekerja sama dengan suami. Terdapat juga kekurangan dalam berperan ganda, yaitu waktu yang digunakan dalam hubungan dengan pasangan suami istri menjadi sedikit berkurang. Selain itu yang merasakan efek baik adalah pada anak, anak dipercaya orang tuanya untuk mandiri dalam mengurus dirinya sendiri dan selanjutnya anak akan sangat leluasa, dan akibat buruknya adalah berkurangnya kesempatan untuk bermain dengan ibunya.

Persamaan penelitian dari Jurnal tersebut adalah melakukan pembahasan terkait peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga .Perbedaan penelitian yang dibahas di tinnjauan Pustaka ini adalah membahas terkait Impikasi peran ganda perempuan sebagai pengrajin batik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, berbeda denga apa yang hendak diulas oleh peneliti yaitu terkait peran ganda perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga dengan bekerja dengan beragam profesi.

**Kelima**, *Skripsi* oleh Setya Pradina yang terbit Tahun 2019 yang berjudul *Persepsi Perempuan Pesisir Tentang Peran Ganda (Studi Kasus: Di Tambak Lorok, Tanjung Mas Semarang)* skripsi ini membahas terkait peran ganda perempuan pesisir di Tambak Lorok, hasil riset di dalam skripsi ini menggambarkan adanya peran ganda pada perempuan di Tambak Lorok pada kecenderungan keinginan. Ada beberapa presepsi dan juga tujuan di balik alasan mengapa perempuan di Tambak Lorok melakukan peran ganda pada kesehariannya. Perempuan di Tambak Lorok memiliki presepsi bahwa dengan mereka melakukan suatu pekerjaan mereka dapat menambah penghasilan, dan mereka akan ikut serta membantu dalam peningkatan ekonomi dalam keluarganya juga akan dapat sedikit meringankan beban pasangan/suami didalam mencari penghasilan, dan yang paling terpenting perempuan di Tambak Lorok tetap memperhatikan peranan lainnya (sebagai ibu rumah tangga). Sambil terus fokus pada pekerjaan yang berbeda, sebagian ibu-ibu di pesisir merasa bahwa dengan mereka mencari penghasilan sendiri, mereka dapat menggunakan energi dan potensi yang ada dalam wujud kesibukan dalam berolahraga sehari-hari. Peran ganda atau *double burden* perempuan di pesisir Tambak Lorok banyak dilakukan oleh perempuan di pesisir untuk membantu meningkatkan kegiatan perekonomian dalam keluarga. Ada beberapa divisi pekerjaan di daerah pesisir, khususnya tiga pekerjaan termasuk pekerjaan rumahan, pekerjaan di luar rumah(publik) dan juga pekerjaan dalam bidang sosial. Perempuan di sekitar pesisir Tambak Lorok yang bekerja di pabrik akan melakukan pembagian peran pada keluarga dengan pasangannya. Terdapatnya peran ganda pada perempuan mengakibatkan timbulnya sejumlah anggapan di dalam masyarakat di daerah pesisir. Ada sekitar sejumlah faktor yang menyebabkan perempuan

di tambak lorok dalam mengambil peran ganda, termasuk komponen keuangan, pendidikan, dan sosial budaya. Persamaan pada hasil riset di atas yaitu juga membahas terkait peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, yang menjadi pembeda adalah di dalam skripsi tersebut meneliti tentang persepsi peran ganda perempuan di Kawasan pesisir, sedangkan peneliti membahas terkait perempuan yang berperan ganda sebagai pekerja perempuan di desa.

Dari kesembilan penelitian yang telah dijelaskan diatas secara umum memiliki beberapa persamaan yaitu membahas terkait peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dibahas di tinjauan pustaka ini adalah membahas terkait perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan satu profesi saja sedangkan pada penelitian ini dengan beragam profesi didalam satu lingkungan kewilayahan.

## **F. Metode Penelitian**

Metodologi Penelitian merupakan inti dalam melakukan penelitian dan menentukan Langkah-langkah yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dari sebuah penelitian oleh sebab itu, penulis diharuskan memilih dan memutuskan metode yang digunakan untuk memperoleh hasil maksimal dalam melakukan penelitian.

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **A. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Getas Kecamatan Singorojo  
Kabupaten Kendal.

#### **B. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu dari bulan september 2021 sampai maret 2022

**Tabel 1.1**  
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Observasi Lapangan							
4.	Wawancara							
5.	Analisis dan Pengolahan Data							
6.	Penyusunan Laporan							

(Sumber : Peneliti, 2021)

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memaparkan terkait penelitian peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga studi pada masyarakat di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Mengenai pengertian metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks lingkungan alam dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda (Moleong, 2007). Pendekatan



yang digunakan pada penelitian ini adalah naratif deskriptif. Pendekatan naratif deskriptif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah kasus secara kualitatif yang menekankan pada sebuah analisis, mengenai data-data yang diperoleh dilapangan sehingga menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014), kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari kasus atau fenomena tersebut. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian atau bisa juga disebut dengan cara pengumpulan data merupakan metode yang paling tepat dalam penelitian, sebab melakukan penelitian merupakan tujuan utama dalam memperoleh data. Sumber data penelitian menurut (Sugiyono, 2016), dimaksudkan untuk mengetahui tujuan darimana data penelitian didapatkan penulis pada saat melangsungkan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki subjek yaitu perempuan atau bisa disebut dengan ibu rumah tangga yang mengerjakan dua peran (peran ganda), dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara bekerja dan berkewajiban sebagai ibu rumah tangga. Ada dua jenis data yang akan digunakan peneliti dalam mengelompokkan sumber data penelitian diantaranya adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data-data yang didapatkan pada saat dilakukannya observasi dan wawancara di tempat penelitian. Hasil data hasil dari wawancara diperoleh melalui pengajuan atas beberapa pertanyaan kepada *key person* (informan). Sehingga dari pertanyaan tersebut mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dengan cara yang tidak langsung, sebab data sekunder digunakan untuk data pelengkap informasi dan bisa didapatkan pada data primer. Adapun

yang di maksud sebagai data sekunder pada penelitian adalah data yang digunakan sebagai bahan-bahan yang sudah tersusun seperti informasi data keanggotaan, dokumentasi, dan referensi yang diharapkan dapat membantu informasi yang diinginkan oleh penulis. Informasi opsional, atau bisa disebut dokumentasi, dokumentasi merupakan sebuah catatan kejadian yang telah terjadi, bisa melalui komposisi, gambar atau karya yang sangat bagus (Sugiyono, 2016). Dokumentasi pada penelitian ini, berbentuk foto dan informasi dan tersusun tentang informasi tenaga kerja wanita, pengukuran penduduk, penggambaran wilayah eksplorasi dan penduduk bersumber pada data monografi desa. Dokumentasi dapat dipergunakan sebagai pelengkap informasi dari yang dihasilkan pada saat observasi dan wawancara, peneliti akan menggunakan data sekunder sebagai pendukung data dan untuk melengkapi data primer. Pada penelitian yang akan dilakukan, data primer dapat berupa: arsip-arsip, dokumen dan juga bisa berupa foto-foto dan juga bisa di dapatkan dari hasil karya tulis lainnya sebagai penguat dan bukti dari penelitian secara *non verbal*.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1.) Observasi**

Teknik observasi pada penelitian ini dipergunakan sebagai cara dalam memperoleh data dan informasi yang tidak jelaskan oleh informan atau narasumber pada saat dilakukannya wawancara. Data dan informasi di dapat lewat pengamatan secara keseluruhan yang selanjutnya dibuat dalam bentuk hasil karya tulis. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah obseravi *non partisipatif*, memiliki arti bahwa peneliti bukan sebagai bagian dari pada kelompok yang akan penulis teliti. Fokus pengamatan atau obyek adalah pada

lingkungan tempat kerja, rumah atau tempat tinggal, lingkungan sekitar, aktivitas perempuan di tempat kerja, selama dalam keluarga. Dalam pengamatan yang dilakukan secara langsung peneliti akan bisa melihat dan melakukan pengamatan langsung tentang bagaimana kegiatan para pekerja perempuan pada saat melakukan perannya di lingkungan rumah, kegiatannya pada saat berada di lokasi pekerjaan dan kegiatan dalam masyarakat.

Observasi yang dilaksanakan mengikuti acuan pada pedoman observasi, dalam penulisan penelitian ini berusaha menganalisis terkait partisipasi perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai nafkah tambahan, obyek pada penelitian ini merupakan perempuan/ibu rumah tangga yang memiliki profesi pekerjaan sebagai petani, buruh tani, buruh penyadap karet, buruh pabrik dan *home industry* gula merah, dan pedagang perempuan, yang ada di Desa Getas.

## 2.) Wawancara

Cara ini dipergunakan dalam teknik pengumpulan data sebagai penunjang penelitian untuk memahami keadaan dari informan secara mendalam. Alat yang dipergunakan saat wawancara dilakukan secara langsung kepada informan adalah dengan memerlukan alat bantuan seperti *recorder*, maupun alat penunjang lain dan bisa digunakan untuk penunjang wawancara berlangsung. Dalam pengambilan data, peneliti memakai jenis wawancara semistruktur (*semistruktur Interview*) yang merupakan jenis wawancara yang bisa di kategorikan dengan *in-depth interview* merupakan wawancara yang memiliki tujuan untuk melacak permasalahan dengan lebih terbuka (Sugiono, 2016). Dengan adanya wawancara peneliti akan mengetahui bagaimana peran perempuan di Desa Getas dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, dan bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan perempuan di Desa Getas

dalam pemenuhan perekonomian keluarga serta bagaimana dampak dengan melakukan peran ganda perempuan di Desa Getas terhadap perekonomian keluarga dan juga dalam kehidupan rumah tangga. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria-kriteria narasumber/informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2010), *purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang bersumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan ialah orang yang memiliki informasi penting dan yang dianggap lebih tahu mengenai informasi yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menggali data yang akan diperoleh. Selain itu teknik *purposive sampling* ini dapat membantu untuk menguraikan permasalahan yang akan diteliti secara lebih gamblang dan memberikan nilai representatif, data yang diperoleh melalui wawancara tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk naratif deskriptif sesuai dengan keadaan pada permasalahan peneliti.

Dalam melangsungkan penelitian ini wawancara akan di arahkan pada: **Pertama**, 5 informan/narasumber utama (*key person*) yang merupakan perempuan berkeluarga yang bekerja sebagai petani/pekerja buruh tani, pekerja buruh penyadap karet, ibu rumah tangga pembuat gula merah, pedagang perempuan, dan pekerja buruh pabrik yang bertempat tinggal di Dusun Genting, Desa Getas Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, sebagai data primer sehingga perlu adanya wawancara mendalam terkait tentang bagaimana peran perempuan di Desa Getas dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, dan bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan perempuan di Desa Getas dalam rangka memenuhi perekonomian keluarga serta bagaimana

dampak/akibat dari peran ganda perempuan yang dilakukan di Desa Getas terhadap perekonomian keluarga dan juga kehidupan rumah. **Kedua**, wawancara juga dilakukan pada suami dari perempuan yang bekerja di Desa Getas, perlu adanya wawancara dengan suami perempuan yang bekerja dikarenakan penulis juga ingin mengetahui mengapa alasan suami memperbolehkan istri bekerja, dan berapa pengeluaran dalam sehari, serta berapa penghasilan suami dalam satu bulan, informan kedua berjumlah 5 orang. Jadi jumlah informan yang akan peneliti wawancarai adalah berjumlah 10 orang/informan.

### 3.) Studi Literatur

Metode ini adalah suatu teknik untuk digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai sumber dan memiliki kaitannya dengan tema dalam penelitian. Sumber data bisa diperoleh melalui jurnal, buku, maupun internet.

### 4.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan sumber data kualitatif yang berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan pada penelitian di lapangan. Studi dokumentasi atau bisa disebut dengan studi dokumenter adalah suatu teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dengan melalui gambaran dalam segi pandang subjek dengan media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau diproduksi langsung pada pihak yang bersangkutan secara langsung. Dalam penelitian data akan dikumpulkan peneliti menggunakan beberapa cara dengan melakukan dokumentasi atau bisa disebut dengan menangkap suatu fenomena dalam bentuk gambar (foto) yang kaitannya dengan peran dan partisipasi perempuan di desa getas dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam pengolahan data yang telah didapatkan dari lapangan dan di kembangkan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik induktif. Menurut (Moleong, 2007) teknik analisis data induktif merupakan teknik analisa data berdasarkan faktor-faktor bersifat khusus untuk ditarik kesimpulannya yang bersifat umum. Dengan teknik ini peneliti mengungkap banyak fenomena dan fakta dalam melakukan observasi di lapangan dengan menganalisis dan mengaitkan teori dengan hasil penelitian yang akan di amati. Teknik induktif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisa data-data yang telah di dapatkan. Teknis analisis data yang digunakan dalam teknik induktif adalah teknik analisis yang digunakan dengan membandingkan sumber pustaka yang berhubungan pada tujuan penelitian. Adapun beberapa teknis analisis data yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu kegiatan untuk memilah data atau pengelompokan data dan akan dipilah dengan kesesuaian data yang akan peneliti butuhkan. Reduksi data ini adalah suatu proses penajaman dan mengorganisir data yang diperoleh sehingga mampu mendapatkan sebuah kesimpulan data. Proses reduksi data akan berlangsung secara berkesinambungan pada saat berlangsungnya penelitian, sampai data-data tersebut benar-benar bisa dikumpulkan secara selektif sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

### b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan hasil observasi yang disusun dan mungkin akan di ambil tindakan serta dilakukannya penarikan kesimpulan, data yang akan disajikan oleh peneliti adalah data yang

bermakna dengan berbentuk narasi atau uraian yang komunikatif dan dapat dipahami secara mudah

c. Menarik Kesimpulan

Teknik ini digunakan sebagai proses akhir dalam menyusun data yang didapatkan yakni dengan cara menyimpulkan hasil dan pemeriksaan data. Hal ini dilakukan ketika peneliti mulai mencari data serta melakukan analisis dalam mengolah data, dan yang terakhir ialah dengan melakukan penarikan kesimpulan dengan mencari makna yang terjadi di lapangan.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan dalam menyusun karya tulis skripsi ini dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami isi dari skripsi, sistematika penulisan ini merepresentasikan isi dari karya tulis ini secara menyeluruh. Karya tulis/skripsi ini disusun dalam tiga bagian secara garis besar yang mencakup enam bab, yaitu:

**BAB I** : Bab ini berisi penjelasan dan uraian ketertarikan peneliti untuk meneliti permasalahan/isu pada sebuah fenomena, secara keseluruhan skripsi ini digambarkan, seperti apa sudah yang tercantum di dalam pendahuluan yang meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan rancangan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bab ini menguraikan terkait kerangka teori yang akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun kerangka analisis guna meninjau permasalahan dari kacamata perihal terhadap obyek yang peneliti pilih yang pertama terkait definisi konseptual meliputi :Peran ganda perempuan, pengertian keluarga, fungsi keluarga, ekonomi keluarga dan teori pilihan rasional.

**BAB III :** Bab ini membahas terkait gambaran secara umum pada lokasi penelitiandengan meliputi : kondisi geografis Desa Getas dan kondisi demografi Desa Getas.

**BAB IV:** Bab ini membahas terkait wujud partisipasi yang dilakukan perempuan dalam pemenuhan perekonomian keluarga yang berisi terkait analisis latar belakang perempuan yang bekerja, bentuk partisipasi seperti klasifikasi jenis pekerjaan perempuan.

**BAB V :** Bab ini membahas terkait bagaimana dampak peran ganda perempuan di Desa Getas pada kehidupan rumah tangga dan perekonomian keluarga dan juga membahas tetntang implikasi teori pilihan rasional.

**BAB VI :** Bab ini membahas terkait penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.



## **BAB II**

### **PERAN GANDA PEREMPUAN DAN EKONOMI KELUARGA**

#### **A. Peran Ganda Perempuan**

Pengertian peran di dalam KBBI (2014) dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang dijalankan ataupun dimainkan. Peran adalah suatu aktifitas Yang dapat dimainkan ataupun diperankan seseorang yang memiliki kedudukan atau status social pada organisasi. Peran dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari beberapa teori, orientasi dan disiplin ilmu yang digunakan pada dunia sosiologi. Peran merupakan pola dari tingkah laku seseorang yang diharapkan masyarakat karena suatu status social tertentu (Sarwono dan Meinarno, 2015).

Sedangkan menurut Soekanto (2013) peran (*role*) adalah bagian dari kedudukan atau status seseorang. Jika seseorang dapat mengimplementasikan kedudukannya sesuai kewajiban dan hak nya, berarti orang tersebut dapat menjalankan suatu peran. Peran dapat menentukan apa yang harus diperbuat serta kesempatan apa yang telah diberikan kepadanya. Kedua aspek tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lainnya. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas, peran merupakan perilaku atau tindakan yang diinginkan oleh lingkungan ataupun sekelompok orang agar dapat dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok tertentu karena dari status dan kedudukan yang melekat dan diharapkan dapat memberikan pengaruh pada sekelompok orang ataupun lingkungan tersebut.

Kata perempuan sebetulnya berasal dari kata empuan, yang jika disarikan kembali berasal dari kata puan yang berarti panggilan mulia bagi kaum perempuan dan pasangan dari kata tuan. Perempuan atau ibu merupakan suatu sosok yang tidak dapat lepas dari kehidupan kita semua. Perempuan merupakan suatu sosok yang sangat hebat terlepas dari banyak kekurangan yang dipunyainya (Akbar, 2017). Perempuan perannya sangat penting bagi terbentuknya kehidupan suatu keluarga

yang tangguh sehingga terhindar dari segala pengaruh negative perubahan. Potensi dan kompetensi yang mumpuni oleh perempuan baik sebagai seorang istri maupun seorang ibu rumah tangga merupakan poin terpenting dalam menentukan sukses atau tidaknya masa depan suatu keluarga terutama pada anak-anak dan generasi penerus. Perlu adanya suatu inovasi dan penerapan dari strategi peningkatan potensi dan kemampuan perempuan sehingga nantinya diharapkan untuk berperan secara produktif di sektor domestik.

Peran ganda dapat di artikan dengan dua peran atau lebih yang dikerjakan bersamaan pada satu waktu, yaitu peran seorang perempuan yang menjadi istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya serta peran sebagai perempuan yang bekerja berada di luar rumah. Hal ini biasa disebut sebagai konsep dualism kultural, yang mana terdapat pada lingkungan domestik dan lingkungan publik (Tumbage, dkk, 2017). Menurut Ramadani (2016) peran ganda dapat didefinisikan sebagai perempuan dengan dua profesi yang dilakukan dalam satu waktu yaitu mengerjakan pekerjaan di dalam rumah dan diluar rumah untuk mendapatkan uang tambahan. Perempuan (ibu) pada proses pemenuhan kebutuhan keluarga sejahtera selalu akan berupaya untuk menjalankan perannya yaitu menjadi seorang ibu dan mencari nafkah dapat berjalan baik dan seimbang.

Peran ganda menurut prespektif Islam, Islam merupakan agama yang sangat menghargai dan menghormati perempuan dihadapan Allah SWT. perempuan diberi keistimewaan untuk haid, hamil dan melahirkan dan diberikannya sebuah peran yang amat begitu istimewa. Peran perempuan dalam Islam yakni menjadi partner suami baik secara biologis maupun psikologis dalam keluarga selain itu perempuan mempunyai peran lain yang meliputi fungsi afeksi, perlindungan, sosial, penentuan status dan lain-lain. M. Quraish Shihab menyatidakan perbedaan antara lakilaki dan perempuan adalah suatu yang menjadi kepastian. Karena perbedaan sudah menjadi kodrat yang sudah termaktub dalam alQuran (Wartini, 2013). Perbedaan tersebut dari segi biologis antara laki-laki dan perempuan. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa Allah swt selain menciptakan adanya perbedaan laki-laki dan perempuan

namun juga memberikan anugerah keistimewaan pada keduanya, al-Quran memberikan isyarat dalam Qs. al-Nisa' (4) :32)

نَصِيبٌ وَلِلنِّسَاءِ ۗ اَكْتَسَبُوا مِمَّا نَصِيبٌ لِلرِّجَالِ ۗ بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضٍ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ فَمَنْ تَمَنَّوْا وَلَا  
عَلَيْ شَيْءٍ بِكُلِّ كَانِ اللَّهُ اِنَّ ۗ فَضْلِهِ مِنْ اللّٰهِ ۗ وَسْئَلُوا اَكْتَسَبْنَ مِمَّا

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa perbedaan yang sudah diciptakan oleh Allah swt swt terhadap laki-laki dan perempuan, menyebabkan adanya fungsi utama yang harus mereka emban masing-masing. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan berbeda atas dasar fungsi dan berbeda-beda dalam tugas yang diemban. Laki-laki dan perempuan juga memperoleh kesamaan hak, atas apa yang diusahakannya atau sesuai dengan apa yang menjadi kewajibannya. Menurut Quraish Shihab, perbedaan biologis manusia tidak menjadikan perbedaan atas potensi yang diberikan oleh Allah swt swt kepda manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Keduanya memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan berpikir yang sama yang dianugerahkan oleh Allah swt (Wartini, 2013).

لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللّٰهُ وَاذْكُرُوا اللّٰهُ فَضْلٍ مِّنْ وَّابْتَعُوا الْاَرْضِ فِي فَاَنْتَشِرُوْا الصَّلٰوةُ فُضِيْتِ فَاَدَا  
نُفْلِحُوْنَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu“ah(62): 10)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan peran ganda adalah peranan perempuan yang terwakili oleh dua bentuk yaitu berperan di bidang domestik maupun karir. Tugas domestik dari seorang perempuan adalah bekerja dirumah saja menjadi istri yang setia. Adapun bidang karir adalah perempuan yang bekerja diluar rumah ataupun bekerja professional karena ilmu atau keterampilan yang dimilikinya.

#### 1. Peran perempuan dalam lingkungan domestik (sebagai ibu rumah tangga)

Peran domestik merupakan peran yang dilajankan di sekitar lingkungan dan urusan yang berhubungan dengan rumah tangga, orang tua (perempuan) menurut

Parsons dan Bales (1955) yaitu perempuan atau ibu mempunyai peran ekspresif ataupun peran emosional yang merupakan peran yang memberikan cinta, kasih sayang dan kelembutan. Peran ini memiliki tujuan dalam menciptakan suasana hangat dan harmonis di dalam keluarga. Seorang perempuan memiliki peran penting di dalam keluarga, yaitu berperan sebagai istri untuk suaminya dan berperan sebagai ibu untuk anak-anaknya. Peran istri sebagai pemimpin keluarga juga sangat penting untuk membantu suami sebagai kepala keluarga, terutama bersama-sama antara suami dan istri bekerja sama dalam mendidik anak-anaknya dan melakukan pengelolaan ekonomi keluarga dengan sebaik-baiknya (Dep. Agama RI, 2009). Adapun beberapa peran perempuan antara lain:

a. Peran sebagai istri

Usai pernikahan telah berlangsung dengan ditandai dengan pengucapan ijab kabul, maka dari sinilah awal mula peran antara suami istri di jalankan. Sebagai seorang istri perempuan harus bisa memposisikan dirinya sebagai seorang istri untuk suaminya yang memiliki hak dan kewajiban dan begitu pula sebaliknya. Jika antara suami dan istri sudah menempatkan pada peran dan posisi nya masing-masing, maka akan terciptanya rumah tangga yang harmonis. Istri memiliki peran yang strategis di dalam rumah tangganya, secara umum istri memang memiliki waktu yang banyak di dalam rumah untuk mengurus anak dan rumah tangganya. Sebagian peran istri dapat disebutkan antara lain: (1). Menjadi pasangan untuk suaminya (secara biologis) tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu kebutuhan biologis manusia adalah melakukan aktivitas reproduksi. Dengan hal ini, generasi manusia tidak punah dan tetap berkelanjutan. Peran ini harus di terima oleh istri dan menjadi wadah untuk memelihara dan melanjutkan keturunan mereka. (2). Menjadi pasangan untuk suaminya (secara psikologis), peran lain perempuan sebagai istri adalah sebagai pasangan suaminya dalam hal-hal yang bersifat psikologis. Istri yang baik merupakan istri yang bisa

mengaktualisasikan dirinya dengan baik sehingga suaminya senantiasa memperoleh kesenangan secara psikolog.

Komunikasi antara suami dan istri harus dijalankan dengan bersahabat saling hormat dan berlangsung dengan hangat, dan saling percaya satu sama lain. Kebahagiaan suami akan tercapai apabila faktor tersebut terpenuhi dan di peroleh dari istrinya. Istri memiliki peran untuk mengatur rumah tangga antara lain sebagai pemberi akses privasi, kenyamanan, kebebasan dan keamanan bagi setiap anggota keluarga di dalam rumah tangga. Secara fungsional, pengaturan fasilitas rumah tangga seperti isi rumah, bahkan dekorasi ruangan dengan sewajarnya sesuai kemampuan, untuk memberikan kesenangan lahir batin untuk setiap anggota, istri memiliki tanggung jawab dalam manajemen rumah tangganya. Usulan dari Suami dan anggota keluarga lainnya juga di perlukan terkait fungsionalisasi rumah tangga dan pengaturan isi rumah, dan istrilah yang memegang tanggung jawab selaku management rumah tangga. Secara dominan perempuan berperan dalam wilayah domestik dan hal ini merupakan hal yang wajar. Ungkapan “perempuan sebagai pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap wilayah tugasnya” memberi jaminan akan peran strategis ini (Ri, 2009).

#### b. Peran sebagai ibu

Sebuah ungkapan yang mengatakan “*al-ummu madrasatul-ūlā*” (ibu adalah sekolah pertama) untuk menunjukkan betapa peran ibu sangat strategis dalam mendidik anak-anaknya di awal kehidupan mereka. Orang pertama yang sudah pasti ditemui oleh seorang anak yang lahir ke dunia ini adalah ibunya. Ibu tidak dapat disangsikan statusnya sebagai ibu dari anak-anaknya pada saat ia dilahirkan (Ri, 2009).

Perempuan berperan sebagai ibu dapat di jelaskan dalam beberapa hal meliputi: (1).Mengandung anak (2). Melahirkan dan menyusui (3). Merawat dan

membesarkan anak. Kebutuhan seseorang pada dasarnya meliputi kebutuhan fisik, spiritual, psikis dan sosial. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan pokok seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Kebutuhan spiritual, merupakan pendidikan yang di berikan kepada anak untuk megerti dan menjalankan kewajiban yang harus di lakukan kepada sang pencipta, orangtuanya dan saudaranya. Selanjutnya yaitu kebutuhan psikis, kebutuhan psikis bisa juga disebut dengan kebutuhan rohaniah meliputi kebutuhan akan kasih sayang, akan rasa aman, diterima dan dihargai, Sedangkan kebutuhan sosial merupakan kebutuhan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, anak harus memperoleh kebutuhan sosial ini dalam lingkungan luar. Memerikan kesempatan anak untuk melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitar merupakan hal yang harus di penuhi. Peran perempuan sebagai ibu disini sangat penting dalam mengasuh dan memperhatikan akan tumbuh kembang anak.

## 2. Peran perempuan dalam lingkungan publik (sebagai perempuan yang bekerja)

Pada prinsipnya agama tidak membatasi hak perempuan dalam mengurus seluruh kepentingan publik. Hanya saja perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kehormatan perempuan itu sendiri. Setidaknya terdapat tiga bidang masalah yang menjadi halangan terciptanya relasi gender yang lebih adil, yaitu berkaitan dengan pandangan agama (teologi), presepsi masyarakat (budaya), dan politik (Subhan, 2018).

Seperti yang sudah di ungkapkam Muhammad Al-Gazali dari kutipan Quraish Shihab yang mengatakan salah satunya adalah perempuan boleh/perlu bekerja dalam rangka untuk tercukupinya kebutuhan hidup, apabila kebutuhan hidupnya tidak ada orang ataupun suami yang menjamin, jikalau ada mungkin tidak tercukupi. sehingga perempuan bekerja untuk meringankan tugas suami dalam mencari nafkah utama, (Shihab, 1996). Seiring dengan pesatnya

kemajuan dan perkembangan zaman, partisipasi perempuan dalam dunia kerja perempuan pada bidang pekerjaan, sudah menjadi bentuk sumbangsih yang signifikan untuk membentuk keluarga yang sejahtera, terutama pada sektor perekonomian.

Sesuai dengan undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah “tiap individu yang bekerja dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja adalah tiap individu yang bisa bekerja dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa dalam kualitas yang baik guna mencukupi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat. Lain halnya dengan definisi dari pemberi kerja yang dimana diartikan individu, pengusaha, badan hukum atau badan lainnya yang memberikan pekerjaan kepada tenaga kerja yang dimana memberikan upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja perempuan merupakan seorang wanita yang bekerja untuk orang lain dengan menghasilkan barang/jasa demi untuk mendapatkan upah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pekerja perempuan adalah perempuan yang telah menginjak kategori usia dewasa, sebagaimana telah berusia berumur 18 (delapan belas) tahun atau lebih dan usia di bawah 18 tahun digolongkan ke dalam anak di bawah umur.

Perempuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja dan berkeluarga dan memiliki peran ganda. Peran ganda ialah dua peran atau lebih dimana diperankan dalam satu waktu, sebagaimana perempuan memerakankan sosok istri bagi suaminya, sosok ibu untuk anak-anaknya, serta sosok ayah apabila suaminya tidak ada. Serta perempuan sebagai sumber ekonomi bagi keluarga ketika peran kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan masih kurang mencukupi. Peranan tersebut akan diperankan oleh perempuan dalam satu waktu, (Denrich Suryadi, 2004). Peran ganda dikatakan sebagai konsep dualisme kultural, yang dimana terdapatnya konsep lingkungan domestik (*domestic sphere*) dan lingkungan publik (*public sphere*). Dua definisi

ini mengilustrasikan pemisahan peran dan pembagian tugas yang sangat signifikan diantara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang mengakibatkan terbatasnya peran yang harus dijalankan oleh perempuan, dimana hanya berfokus pada lingkungan dan kegiatan rumah tangga saja. Serta lazimnya peran laki-laki berdominan dalam lingkungan publik (Stevin M.E. Tumbage, Dkk, 2017).

Perempuan pada era modern ini umumnya memegang dua peran yaitu pada area domestik dan publik dimana perempuan berperan selaku ibu rumah tangga dan di area publik melakukan peran untuk menambah pemenuhan ekonomi keluarga dengan bekerja. Arti bekerja bagi perempuan merupakan kegiatan dalam rangka membantu suami mencari nafkah, pekerjaan yang bisa dilakukan perempuan dapat melalui berbagai bidang profesi diantaranya perdagangan (bisnis), pertanian, peternakan, perikanan, perburuhan dan pegawaiian (Syahatah, 2004). Perempuan ataupun istri memiliki beberapa persyaratan jika ingin bekerja guna untuk membantu perekonomian keluarga antara lain:

- a. Dikarenakan kondisi ekonomi keluarga mendesak.
- b. Harus dengan persetujuan suami.
- c. Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan minat dan sesuai dengan pekerjaan seorang perempuan.

Keikutsertaan perempuan pada kegiatan bekerja dapat didasari dalam dua hal menurut (Syahatah, 2004), diantaranya:

- a. Kesempatan  
Berkembangnya industry yang semakin banyak dan maju membutuhkan tenaga kerja perempuan untuk menjalankan industry, dari sini lah kesempatan perempuan untuk bekerja bisa dilihat. Ada banyak pekerjaan



untuk perempuan selain pada bidang industry Adapun beberapa pekerjaan yang memberikan kesempatan perempuan untuk bekerja selain pada bidang industry yaitu pekerjaan pada bidang sosial yang membutuhkan keahlian khusus seperti sekretaris, bidan, dokter, dan perawat.

b. Tuntutan

Tuntutan keikutsertaan perempuan dalam bekerja bisa juga dengan alasan salah satunya karena lemahnya faktor ekonomi dan juga kemiskinan. Dalam islam beberapa alasan mengapa perempuan boleh bekerja antara lain dikarenakan suami sedang sakit atau meninggal dan bahkan perceraian, sehingga keluarga tidak mendapatkan penghasilan, maka perempuan lah yang harus berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

## **B. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang berisi dua atau lebih orang yang terikat karena adanya ikatan perkawinan dan hubungan darah, dan hidup secara bersama dan berdampingan dalam kurun waktu yang relatif lama, atau bisa dengan adopsi. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting. Keluarga dapat dibagi menjadi dua yang merupakan *keluarga inti* dan *keluarga luas*, keluarga inti terdiri atas orang tua dan anak atau suami dan istri. Keluarga inti terbagi atas dua, yaitu *keluarga inti orientasi* dan *keluarga inti prokreasi*. Keluarga inti orientasi terdiri atas individu itu sendiri, orang tua dan saudara kandung nya. Sedangkan keluarga inti prokreasi terdiri atas individu itu sendiri atau suami/istri dan juga anak-anak nya. Pada pihak lainnya, keluarga luas adalah hasil penggabungan antara keluarga inti dikarenakan ada hubungan darah ataupun dikarenakan perkawinan dan poligami (Raho, 2014).

Fungsi ekonomi dalam keluarga termasuk dalam meliputi pencarian nafkah dan pengelolaan keuangan. Fungsi ekonomi menjadi sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, keluarga menjadi tempat pembinaan, perencanaan dan penanaman nilai keuangan. Keluarga diharuskan mempunyai kemampuan dalam hal mengatur keuangan atau bisa disebut dengan kecerdasan finansial. Selain orang tua anak pun harus bisa memiliki kecerdasan dalam finansial. Untuk memiliki kebiasaan dan sikap yang positif dalam pengelolaan keuangan perlu adanya bimbingan dan keteladanan orang tua. Keluarga harus hidup dengan finansial yang cukup dan memadai terutama untuk kebutuhan anaknya termasuk pada kebutuhan pendidikan anak (Kuswarindah, 2019).

### **C. Ekonomi Keluarga**

#### **1. Pengertian Ekonomi Keluarga**

Istilah ekonomi diambil dari bahasa Yunani, *oikonomia*, kata *oikonomia* terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*, *oikos* memiliki arti rumah tangga dan *nomos* memiliki arti mengatur, jadi *oikonomia* memiliki arti “mengatur rumah tangga” (Damsar, Indrayani, 2009). Rumah tangga bisa diartikan dengan luas, keluarga berkaitan dengan kelompok sosial atau sekelompok individu yang hidup yang berpedoman menurut norma dan aturan tertentu (M.T Ritonga, 2002:36). Dalam KBBI ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga tata kehidupan perekonomian (suatu negara) atau urusan keuangan rumah tangga. Menurut George Soul, ekonomi merupakan pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner, 1991:9).

Ekonomi keluarga merupakan aktivitas dan upaya keluarga dan masyarakat dengan melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan keluarga sebagai (*basic need*) dasar hidup yang terdiri dari kebutuhan dasar manusia termasuk makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan (Sumodiningrat, 1999). Ekonomi keluarga merupakan kegiatan ekonomi yang dijalankan dalam sebuah keluarga yang bertujuan untuk mengembangkan motivasi dan minat pada bidang usaha dan keahlian dalam usaha.

## 2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Adapun keluarga dapat dikatakan memenuhi kemampuan standar menurut (Takariawan, 2001) apabila dapat terpenuhinya pangan, sandang, papan serta segala kebutuhan lainnya tanpa berlebihan. Sedangkan menurut (Qardhawi, 1997) merumuskan standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Tercukupinya pangan dan memperoleh gizi yang standar.
- b. Tercukupinya kebutuhan air yang di gunakan pengairan, memasak, membersihkan badan, dan lain sebagainya.
- c. Tercukupinya kebutuhan sandang, sandang merupakan kebutuhan akan pakaian yang di pakai untuk menutup tubuh dan aurat.
- d. Tercukupinya papan, memiliki tempat tinggal seperti rumah dan hunian sebagai tempat untuk berteduh dan layak huni, tertutup, luas, dan terhidar dari bencana alam.
- e. Tercukupinya finansial seperti uang sebagai keperluan pokok keluarga.
- f. Tercukupinya kebutuhan Pendidikan dan segala kelengkapannya.
- g. Tercukupinya keuangan yang digunakan apabila keluarga mendapat musibah (untuk biaya pengobatan).
- h. Memiliki tabungan untuk hari tua.

#### **D. Teori Pilihan Rasional**

Teori pilihan rasional atau dapat juga disebut sebagai teori tindakan rasional dipelopori oleh James S. Coleman pada tulisan esai “*Purposive Action Framework*” (1973) yang berisi sebuah analisis tindakan kolektif yang bahkan dapat diperluas ke dalam analisis, seperti norma sosial, *marriage markets*, sistem status, dan pencapaian tingkat pendidikan. Teori pilihan rasional digunakan untuk memahami individu dalam perilaku sosial dan ekonomi. Teori pilihan rasional Coleman diklarifikasi oleh ide dasar bahwa setiap tindakan mengarah ke tujuan, dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi), namun Coleman lebih lanjut mengatakan bahwa untuk tujuan yang sangat teoretis, diperlukan konsep aktor rasional yang lebih akurat yang berasal dari ekonomi (Ritzer, 2014). Para teoretis pilihan rasional mengasumsikan intentionalitas rational choice explanations (penjelasan pilihan rasional) merupakan bagian dari apa yang disebut dengan “intentional explanations (penjelasan maksud/intensional).” Intentional explanations tidak hanya menyatakan bahwa setiap individu bertindak secara intensional (dengan maksud tertentu); akan tetapi dengan intentional explanations juga mempertimbangkan tentang praktik-praktik sosial seperti keyakinan/ kepercayaan masyarakat serta keinginan-keinginan dari para individu yang terlibat. Intentional explanations sering kali disertai dengan suatu pencarian terhadap akibat-akibat yang tidak dimaksudkan (efek agregat) dari tindakan purposif para pelaku (Wirawan, 2012).

Menurut (Whiteand Klein, 2002), Teori pilihan rasional meliputi: Pertama, individualisme metodologis. Artinya, fenomena kolektif dan struktur sosial dibangun melalui tindakan individu. Dan pada dasarnya, tindakan individu adalah demi kepentingan terbaik. Kedua, penjelasan rasional berasal dari motivasi aktor. Keputusan individu terhambat, tetapi aktor memilih opsi yang lebih menguntungkan. Teori pilihan rasional Coleman diklarifikasi oleh ide dasar bahwa setiap tindakan mengarah ke tujuan, dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan

oleh nilai atau pilihan (preferensi). Namun, Coleman lebih lanjut mengatakan bahwa untuk tujuan yang sangat teoretis, diperlukan konsep aktor rasional yang lebih akurat yang berasal dari ekonomi. Teori ini berpendapat perilaku sosial terjadi karena perilaku individu masing-masing membuat keputusannya sendiri. Sebagai teori yang berbeda dari pendekatan teoretis lain dalam sosiologi dalam dua hal, yakni komitmennya pada metodologi individualisme dan pandangannya tentang pilihan sebagai sebuah proses optimalisasi.

Metode individualis yang digunakan oleh sosiolog termasuk teori pilihan rasional untuk menjelaskan perilaku yang disengaja (bertujuan). Teori pilihan rasional, seperti teori sosiologis mikroskopis lainnya, berfokus pada aktor sebagai salah satu elemen kunci dari teori tersebut. Faktor lainnya adalah sumber daya. Aktor teori pilihan rasional seharusnya memiliki niat (kesengajaan) dalam setiap tindakan. Tidak ada tindakan tanpa tujuan. Selain itu, juga diasumsikan bahwa aktor selalu memiliki kerangka preferensi (choice frame) yang relatif stabil atau stabil. Pilihan aktor didasarkan pada kerangka preferensi ini. Teori pilihan rasional menganggap individu sebagai makhluk yang sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginan mereka. Menurut Molm (2005: 10), teori pilihan rasional mengikuti sudut pandang atomik, yang berfokus pada preferensi dan pilihan individu sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku sosial, termasuk konstruksi dan penggunaan institusi.

Ada 2 indikator dalam teori pilihan rasional yaitu :

1. Aktor

Aktor merupakan seseorang/individu yang menjalankan suatu peran, dalam mendiskusikan individu, sosiologi mengarahkan perhatiannya pada aktor sebagai kesatuan yang dikonstruksi secara sosial, yaitu “aktor dalam suatu interaksi” atau “aktor dalam masyarakat”. Yang dimaksud

dengan “aktor dalam suatu interaksi” adalah individu yang terlibat dalam suatu interaksi dengan individu lain atau beberapa (sekelompok) individu lainnya. Dalam hal ini individu dilihat sebagai aktor yang kreatif dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengubah dunianya pada saat interaksi berlangsung. Selanjutnya yang dimaksud sebagai “aktor dalam masyarakat” adalah individu yang identitas dirinya tidak tampil tetapi tersembunyi dalam satu kesatuan yang dinamakan masyarakat (Damsar, Indrayani, 2009). Aktor dalam teori pilihan rasional melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan melalui adanya sumberdaya, didalam penelitian ini yang dimaksud sebagai aktor adalah perempuan di Desa Getas yang memiliki peran ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dengan mengerjakan pekerjaan domestic dan juga sebagai perempuan pekerja yang mengerjakan pekerjaan di area publik, aktor dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sangat rasional dalam melakukan tindakan untuk berperan ganda, yaitu bekerja demi tercukupinya kebutuhan keluarga.

## 2. Sumber Daya

Sumber daya dapat diartikan dengan segala sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi, komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, sumber daya adalah kemampuan untuk memenuhi sesuatu. Menurut Adam Smith, dalam konteks ilmu ekonomi sumber daya adalah seluruh faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan output (Fauzi, 2006). Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud adalah peluang yang dapat dijangkau perempuan di Desa Getas untuk mewujudkan tujuannya dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, yaitu dengan bekerja.

Setiap aktor ketika melakukan suatu tindakan memiliki modal yang berbeda dalam bentuk sumber daya dan juga dapat mengakses sumber daya tersebut. Sumber

daya adalah apa yang diinginkan dan diinginkan oleh aktor. Perbedaan penguasaan sumber daya ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam struktur hubungan dengan segala konsekuensinya. Dengan demikian, perbedaan penguasaan sumber daya diterjemahkan ke dalam perbedaan kekuasaan dalam struktur hubungan dengan aktor satu dengan yang lain (Haryanto, 2012).

Keterkaitan teori pilihan rasional dalam melihat peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu teori ini lebih menekankan pada aktor dan sumber daya. Aktor merupakan perempuan yang bekerja dengan memiliki kerangka preferensi atau tujuan tertentu, yaitu untuk membantu pemenuhan ekonomi keluarga dikarenakan penghasilan suami di rasa kurang mencukupi kebutuhan maka perempuan memilih untuk bekerja. Selain itu, fokus pada teori ini terletak pada adanya sumber daya yang dapat dijangkau oleh perempuan di desa getas dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Cara yang bisa dilakukan yaitu bergantung pada alam, seperti bertani dan bekerja sebagai buruh tani, buruh penyadap karet dan home industry gula aren. Selain di pertanian, sumber daya yang dapat di akses oleh perempuan Desa Getas adalah dengan cara bekerja sebagai buruh pabrik dan berdagang.

Teori pilihan rasional lebih menekankan pada aktor atau individu yang melakukan sebuah tindakan. Hal itu diharapkan akan menghasilkan perubahan sosial. Ketika kebutuhan keluarga semakin banyak dan suami belum bisa mencukupi kebutuhan dengan penghasilan yang diperoleh nya maka para istri/perempuan mencari alternatif untuk membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga dengan bekerja dengan sumber daya yang dimilikinya.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DESA GETAS**

Pada bab III ini peneliti akan memaparkan terkait lokasi penelitian yang dilaksanakan di Desa Getas Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal.

##### **A. Sejarah singkat Desa Getas**

Sedikit sejarah mengenai asal mula nama Desa Getas yang di kemukakan oleh salah satu perangkat Desa Getas yaitu Bapak Mugiyanto selaku sekretaris desa, asal nama dusun Getas banyak sesepuh desa yang beda pendapat, yang jelas Nyai Jamiah yang bubak Truko Yoso desa Getas beliau berasal dari Tuk Bandung Sumbing dan beliau juga bergelar Nyi Singo Manjat yang khususnya gelar tersebut digunakan prajurit mataram yang memeluk agama islam dan khususnya lagi prajurit Diponegoro. Nyi Jamiah dan Kyai Garudo Kusumo yang dimakamkan di Desa Blimbing Boja itu merupakan teman dalam hal perdangan terutama padi, polowijo dan ternak. Separuh dari umurnya beliau berjuang di desa Getas sampai wafat dan di makamkan di sebelah selatan kampung/dukuh Getas tepatnya di tengah sawah Jaro. Dari beberapa sesepuh pendiri kampung bersepakat bahwa yang dijadikan induk kampung atau desa yaitu dusun Getas sampai sekarang ini (Bapak Mugiyanto 40 tahun, wawancara 18 Januari 2022).

##### **B. Profil Pemerintah Desa Getas**

Dalam perjalanan pemerintah Getas, sudah terjadi beberapa kali pergantian pempinan Kepala Desa, yaitu sebagai berikut : (1). SASTRO TARUNO: Dari Tahun 1946 sampai dengan 1972 (2). SOEDIR MP : Dari Tahun 1972 sampai dengan 1988 (3). MARTONO: Dari Tahun 1989 samapai dengan 1999 (4). SAHUDI: Dari Tahun 1999 Sampai dengan 2007 (5). JOKO PURNOMO: Dari Tahun 2007 Sampai dengan 2013 (6).



BUDIYONO: Dari Tahun 2014 Sampai dengan Sekarang (Profil Desa Getas, 2020).

1. Visi & Misi Pemerintah Desa Getas

a. Visi

Bersama Masyarakat Membangun Desa

b. Misi

- Meningkatkan pelayanan masyarakat dengan santun
- Melanjutkan pembanguunan di bidang infrastruktur
- Peningkatan di bidang ekonomi melalui jalur pertanian
- Meningkatkan Pendidikan di usia dini
- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat
- Meningkatkan pemberdayaan dibidang olahraga

2. Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa Getas

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Getas



*Sumber: Profil Desa Getas 2020*

Dalam struktur organisasi pemerintahan Desa Getas pada dasarnya sama seperti struktur organisasi di pemerintahan Desa lain pada umumnya, dalam struktur organisasi di Desa Getas di kepalai oleh seorang lurah yaitu Bapak Budiyo, dan terdiri atas sekretaris lurah yaitu Bapak Mugiyanto, dan juga bendahara desa yaitu Ibu Dwi Handayani dan kepala KAU Perencanaan di pimpin oleh Bapak Muhroni dan struktur organisasi di Desa Getas terdiri dari beberapa KASI dan staf serta pimpinan kepala tiap dusun nya (Profil Desa Getas, 2020).

### 3. Kondisi Georafis Desa Getas

Desa Getas adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Singorojo yang berada di bagian selatan Kabupaten Kendal Jarak tempuh wilayah Desa Getas dari Ibukota Kabupaten Kendal adalah 41 km. Desa ini memiliki luas wilayah 1.790,103 ha, dengan potensi lahan yang produktif diantaranya, pertanian, perkebunan dan hutan. jarak dari Desa Getas ke Kecamatan yaitu 7 Km, lama tempuh dari Desa Getas ke Kecamatan yaitu 15 menit, jarak dari Desa Getas ke Kabupaten yaitu 41 Km lama jarak tempuh yaitu 1,5 jam (Profil Desa Getas, 2020). Adapun batas-batas desa sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Kedungsari Kec. Singorojo.
Sebelah Timur	: Desa Limbangan Kec. Limbangan.
Sebelah Selatan	: Desa Kedungboto Kec. Limbangan.
Sebelah Barat	: Desa Kaliputih Kec. Singorojo.

Pusat pemerintahan Desa Getas terletak di Dusun Bleder dan untuk menuju Kantor Desa dapat dijangkau dengan kendaraan atau jalan kaki

karena berada di jalan poros desa yang telah dibeton. Secara administratif desa Getas terbagi atas 10 dusun yaitu :

1. Dusun Seklotok membawahi (1) RW dan (8) RT
2. Dusun Mambang membawahi (1) RW dan (3) RT
3. Dusun Jolinggo membawahi (1) RW dan (4) RT
4. Dusun Genting membawahi (1) RW dan (6) RT
5. Dusun Metep membawahi (1) RW dan (2) RT
6. Dusun Bleder membawahi (1) RW dan (6) RT
7. Dusun Getas membawahi (1) RW dan (6) RT
8. Dusun Truko membawahi (1) RW dan (5) RT
9. Dusun Sanggar membawahi (1) RW dan (1) RT
10. Dusun Banjaran membawahi (1) RW dan (2) RT

**Gambar 1.2**  
Peta Administratif Desa Getas



*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Berikut adalah gambar peta administratif Desa Getas bisa dilihat pada peta bahwa lokasi antar dusun ditandai dengan wilayah dengan blok warna orange yang terdiri atas 10 lokasi dusun.

**Tabel 1.1**  
**Potensi Sumber Daya Alam Desa Getas**

Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas tanah sawah	65.0000	Ha
Luas tanah kering	518.4070	Ha
Luas tanah basah	0.0000	Ha
Luas tanah perkebunan	1139.2600	Ha
Luas fasilitas umum	67.43600	Ha
Luas tanah hutan	1790.1030	Ha

*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Dalam tabel di atas telah disajikan luas wilayah potensi sumber daya alam di Desa Getas, dimana luas wilayah terbanyak adalah luas tanah hutan dan perkebunan, jika dilihat dari potensi sumberdaya alam di Desa Getas memang masyarakatnya lebih banyak memanfaatkan sumberdaya alam di perkebunan dan hutan, sehingga petani kopi sangat banyak di jumpai di Desa Getas.

#### 4. Kondisi Demografi Desa Getas

Jumlah Penduduk Desa Getas saat ini adalah : 7.361 Jiwa. Sejak ditetapkannya dusun Getas sebagai induk Desa Getas lama kelamaan Desa Getas berkembang menjadi desa yang besar dan penduduknya banyak yang bercocok

tanam (bertani). Untuk mengetahui perincian jenis kelamin dan jumlah penduduk, usia, dan juga pendidikan di Desa Getas bisa dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.2**  
**Klasifikasi jenis kelamin dan dan jumlah penduduk Desa Getas**

<b>JUMLAH PENDUDUK</b>		
Laki-Laki	3.757	Jiwa
Perempuan	3.604	Jiwa
Total	7.361	Jiwa
Jumlah KK	2.274	KK
Kepadatan Penduduk	411	/KM

*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Dalam tabel di atas telah disajikan klasifikasi jenis kelamin dan jumlah penduduk di Desa Getas yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki menjadi jumlah penduduk terbanyak di Desa Getas dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dengan jumlah KK sebanyak 2.274 KK dan tingkat kepadatan penduduk 411KK /KM.

**Tabel 1.3**  
**Klasifikasi usia penduduk Desa Getas**

<b>USIA</b>		
0 - 14 Tahun	1.739	Orang
15 – 64	4.386	Orang
>65 Tahun	722	Orang

*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Pada tabel di atas telah disajikan pengelompokan usia berdasarkan usia, jika dilihat dalam tabel, penduduk Desa Getas sebagian besar terdiri dari usia produktif yaitu kelompok pada usia 14-64 tahun, dan sisanya merupakan usia 0-14 tahun yang merupakan usia muda, dan yang paling terendah pada usia lanjut yaitu usia >65 tahun.

**Tabel 1.4**  
**Klasifikasi pendidikan penduduk Desa Getas**

<b>PENDIDIKAN</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Usia 3 – 6 Th Belum TK	9	123	132
Usia 3 – 6 Th Sedang TK	95	66	161
Tamat SD/Sederajat	1.427	1.293	2.721
Tamat SMP/Sederajat	740	798	1.583
Tamat SMA/Sederajat	532	542	1.074
Tamat D-1/Sederajat	1	1	2
Tamat D-2/Sederajat	5	7	12
Tamat D-3/Sederajat	11	17	28
Tamat S1/Sederajat	55	27	82
Tamat S2/Sederajat	1	1	2

*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Dalam tabel di atas telah disajikan tingkat pendidikan dari jenjang TK-S2, tingkat pendidikan bisa berpengaruh pada SDM manusia di Desa Getas, bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah pada pendidikan SD tingkat pendidikan terbanyak kedua adalah SMP, dengan demikian bisa disimpulkan pada tabel di atas bahwa rata-rata masyarakat desa Getas memiliki pendidikan rendah, dan juga mata pencaharian masyarakat Desa juga akan berpengaruh yaitu rata-rata dari mereka bekerja hanya sebagai petani dan buruh tani dikarenakan SDM yang rendah.

## 5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Getas

Masyarakat Desa Getas merupakan masyarakat di area pedesaan dengan jumlah penduduk yang relatif padat penduduk bisa terlihat dari jumlah dusun dalam satu Desa yaitu mencapai 10 Dusun dengan jumlah penduduk mencapai 7000 lebih penduduk. Dikarenakan jumlah penduduk yang padat akan menciptakan masyarakat yang heterogen dengan latar kondisi sosial ekonomi yang berbeda satu sama lain. Kegiatan sosial ekonomi masyarakat Desa Getas mayoritas sebagai petani dan buruh tani, pada bidang pertanian masyarakat Desa Getas berdominan menanam tanaman pertanian seperti: kopi, padi, jagung, pisang, kapulaga dan tanaman pertanian lainnya, dan sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan buruh harian lepas, dan beberapa profesi lainnya (Profil Desa Getas, 2022). Untuk lebih jelas bisa di lihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.5**  
**Klasifikasi jenis pekerjaan penduduk Desa Getas**

<b>PEKERJAAN</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Petani</b>	946	890	1.836
<b>Buruh Tani</b>	137	126	263
<b>Pegawai Negeri Sipil</b>	17	6	23
<b>Montir</b>	3	0	3
<b>POLRI</b>	2	0	2
<b>Pedgang</b>	35	40	75
<b>Pedagang Keliling</b>	15	3	18
<b>Pembantu Rumah Tangga</b>	0	12	12
<b>Purnawirawan/Pensiunan</b>	6	5	11
<b>Perangkat Desa</b>	20	1	21
<b>Buruh Harian Lepas</b>	326	174	500
<b>Buruh Pabrik</b>	104	160	264

*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Bisa dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan klasifikasi pekerjaan masyarakat di Desa Getas bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat sebagian besar adalah bekerja sebagai petani (mengelola lahan nya sendiri) dengan di tanami tanaman pertanian, jenis pekerjaan terbesar kedua adalah buruh harian lepas, masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas menerima upah langsung pada saat selesai seperti buruh penebang kayu dan sebgainya, pekerjaan terbanyak ketiga yaitu buruh tani, masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani yaitu bekerja di lahan pertanian orang lain dan mendapatkan upah, selanjutnya pekerjaan terbanyak ke 4 adalah sebagai buruh pabrik yang rata-rata pekerjaan ini di lakukan oleh kaum perempuan di Desa Getas. Dan sebagian kecil masyarakat bekerja sebagai PNS, POLRI, montir, pedagang, pembantu rumah tangga, pesnsiunan, dan perangkat desa (Profil Desa Getas, 2022).

#### 6. Lembaga Sosial Masyarakat

Menurut hasil wawancara Bersama sekretaris Desa Getas, lembaga sosial di desa atau biasa disebut dengan lembaga masyarakat desa merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk mengatur tata cara atau rangkaian prosedur dalam menjalankan hubungan antar manusia di dalam kehidupan bermasyarakat yan bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup, di Desa Getas ada beberapa lembaga yang berwenang untuk mengatur jalan aturan kehidupan di Desa Getas, yaitu lembaga pemerintahan dan lembaga masyarakat, untuk lebih jelas nya berapa jumlah lembaga masyarakat yang ada di Desa Getas ada di tabel di bawah ini.

**Tabel 1.6**  
**Tabel Jumlah Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat**

1.	LEMBAGA PEMERINTAHAN	
	Jumlah perangkat desa/kelurahan	21 Orang
	Jumlah staff	5 Orang



	Jumlah dusun	10 Dusun
	Jumlah anggota BPD	
<b>2</b>	<b>LEMBAGA KEMASYARAKATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
	LPMD/LPMK atau sebutan lain	1
	PKK	1
	RW	10
	RT	33
	Karang Taruna	1
	Kelompok Tani	10
	Organisasi Keagamaan	2
	Organisasi Pemuda Lainnya	1
	Kelompok Gotong Royong	10

*Sumber: Profil Desa Getas 2020*

Bisa dilihat oada tabel di atas yang menunjukkan lembaga sosial masyarakat Desa Getas, lembaga tertinggi di Desa Getas adalah lembaga pemerintahan desa yang di kepalai oleh kepala desa atau biasa di sebut dengan lurah dan pada lembaga pemerintahan desa memiliki anggota dan staff yang membatu jalan nya pemerintahan desa. Lembaga sosial kedua di Desa Getas yaitu lembaga kemasyarakatan yang terdiri dari LPMD/LPMK, PKK, RW, RT, Karang Taruna, Kelompok Tani, Organisasi Keagamaan, Organisasi Pemuda Linnya dan Kelompok Gotong Royong.

## 7. Kondisi Sosial Budaya

Menurut hasil wawancara bersama sekretaris Desa Getas, terkait kondisi sosial budaya masyarakat Desa Getas, masyarakat Desa Getas menjunjung tinggi sosial budaya yang ada di dalam desa, seperti desa pada umumnya Desa Getas, masyarakatnya masih memiliki hubungan yang erat antar kerabat dan tetangganya, seperti mengikuti berbagai kegiatan yang sudah menjadi tradisi dan budaya di Desa Getas, seperti kegiatan gotong royong antar sesama tetangga dan gotong royong utuk lingkungan sekitar seperti contoh pada kegiatan gotong royong sesama tetangga, apabila tetanga

sedang membutuhkan bantuan pada saat memiliki hajat yang besar dan membutuhkan banyak tenaga maka warga sekitar akan siap membantu sampai selesai. Selanjutnya pada kegiatan sosial di Desa Getas seperti kerja bakti membuat jalan ataupun membersihkan lingkungan sekitar masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan bersama-sama sampai selesai (Bapak Mugiyanto, 40 Tahun, 18 Januari 2022).

Selanjutnya yaitu kegiatan budaya di Desa Getas, masih banyak budaya yang masih di pertahankan dan lestrakan di Desa Getas seperti budaya sadranan, sadranan merupakan budaya untuk menjunjung tinggi para leluhur terdahulu dengan mengirimkan doa berupa acara selamatan yang dilakukan seluruh masyarakat Desa Getas tepatnya selamatan yang di lakukan di makam dengan membawa nasi *bucu* / tumpeng dan lauk pauk beserta makanan dan buah buahan untuk dimakan bersama di dalam makam yang sebelumnya sudah di doakan oleh kepala dusun dan para ulama Desa, acara sadranan di lakukan dalam kurun waktu 2 kali dalam setahun. Budaya lainnya yang masih di lestarikan yaitu budaya *jaranan eblek*, berupa tari tarian dengan diiringi gamelan selain untuk melestarikan budaya kesenian daerah jaranan eblek di Desa Getas, kesenian ini juga kerap kali mendapat panggilan untuk mengisi suatu acara, maka pemain *jaran eblek* dan tim yang memainkan akan mendapatkan uang sebagai bayarannya (Bapak Mugiyanto, 40 Tahun, 18 Januari 2022)..

#### 8. Keadaan Sosial Keagamaan

Keadaan sosial agama pada tiap daerah terutama di daerah pedesaan pasti akan berbeda karakteristiknya, penduduk desa lebih mengedepankan pada sikap gotong royong dan kekeluargaan, nilai agama menjadi hal yang terpenting dan dijunjung tinggi, pada aspek kehidupan di desa agama menjadi

pedoman dalam segala hal yang dilakukan masyarakat desa, seperti halnya di Desa Getas dalam wawancara saya bersama sekretaris Desa Getas, bahwa masyarakat Desa Getas mayoritas memeluk agama Islam dan sebagian kecil memeluk agama Kristen, kegiatan keagamaan masyarakat Desa Getas terutama pada mayoritas warga pemeluk agama Islam mengadakan kegiatan keagamaan rutin dan membentuk majelis ta'lim seperti yasinan & tahlilan (seminggu 2 kali), pengajian, khataman Qur'an (satu bulan sekali) dan kegiatan peringatan hari-hari Islam. Selain masyarakat dewasa yang melakukan aktivitas keagamaan, anak-anak pun juga aktif dalam menuntut ilmu agama, seperti mengikuti kelas madrasah setiap sore hari dan setiap maghrib anak-anak mulai memenuhi area masjid/mushola untuk beribadah dan dilanjutkan mengaji Al-Qur'an. Untuk melihat apa saja agama yang dianut penduduk Desa Getas dan tempat ibadah, bisa dilihat pada tabel di bawah ini (Bapak Mugiyanto, 40 Tahun, 18 Januari 2022).

**Tabel 1.7**  
**Klasifikasi agama penduduk Desa Getas**

<b>AGAMA</b>		
Islam	7.237	Orang
Kristen	118	Orang
Katholik	6	Orang
Hindu	0	Orang
Budha	0	Orang

*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Bisa dilihat pada tabel di atas bahwa mayoritas warga masyarakat Desa Getas menganut agama Islam dengan jumlah 7.237 orang dan 118 orang menganut agama Kristen serta 6 orang menganut agama Katolik.

**Tabel 1.8**  
**Klasifikasi tempat ibadah penduduk Desa Getas**

<b>Tempat Ibadah</b>
----------------------

Prasarana Ibadah	Jumlah
Masjid	11
Mushola	20
Gereja	1
Pure	0
Vihara	0

*Sumber : Profil Desa Getas 2020*

Dalam tabel di atas disajikan jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Getas, tempat ibadah di dominasi oleh masjid dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Getas menganut kepercayaan agama Islam.

**BAB IV**  
**WUJUD PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN EKONOMI**  
**KELUARGA**

**A. Teori Pilihan Rasional James S.Coleman dalam melihat peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.**

Dalam mengkaji peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Getas pada peneliti menggunakan teori pilihan rasional sebagai penjas dari hasil penelitian, dalam bab sebelumnya sudah dijelaskan terkait teori pilihan rasional James S.Coleman, pengertian dari teori pilihan rasional adalah menganggap individu sebagai makhluk yang sangat rasional, mampu melakukan pilihan yang terbaik untuk memuaskan keinginan mereka. Menurut Molm (2005: 10), teori pilihan rasional mengikuti sudut pandang atomik, yang berfokus pada preferensi dan pilihan individu sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku sosial. Dalam teori pilihan rasional terdapat dua indikator untuk menggambarkan individu/perempuan di Desa Getas dalam melakukan peran ganda untuk mencapai tujuan/keinginannya, yaitu:

1. Aktor

Aktor merupakan seseorang/individu yang menjalankan suatu peran, dalam mendiskusikan individu, sosiologi mengarahkan perhatiannya pada aktor sebagai kesatuan yang dikonstruksi secara sosial, yaitu “aktor dalam suatu interaksi” atau “aktor dalam masyarakat”. Yang dimaksud dengan “aktor dalam suatu interaksi” adalah individu yang terlibat dalam suatu interaksi dengan individu lain atau beberapa (sekelompok) individu lainnya. Dalam hal ini individu dilihat sebagai aktor yang kreatif dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengubah dunia nya pada saat interaksi berlangsung. Selanjutnya yang dimaksud sebagai “aktor dalam masyarakat” adalah

individu yang identitas dirinya tidak tampil tetapi tersembunyi dalam satu kesatuan yang dinamakan masyarakat.

Aktor di dalam penelitian ini adalah perempuan di Desa Getas yang menjalankan peran ganda dan memiliki tindakan bertujuan, peran ganda yang dimaksud adalah dua peran yang dijalankan dalam satu waktu, seperti sudah menjadi kewajiban perempuan mengerjakan pekerjaan domestik yang telah terkonstruksi dalam budaya perempuan di masyarakat Desa Getas dan mengerjakan pekerjaan di area publik sebagai perempuan yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga, demi mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan oleh aktor yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui akses adanya sumber daya.

## 2. Sumber Daya

Teori pilihan rasional James S. Coleman memfokuskan bahwa seorang individu/ atau aktor melakukan sebuah tindakan yang sangat rasional dimana tindakan tersebut memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh aktor untuk mencapai suatu tujuan rasional yang aktor inginkan. Sumber daya dapat di artikan dengan segala sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi, komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, sumber daya adalah kemampuan untuk memenuhi sesuatu. Menurut adam smith, dalam konteks ilmu ekonomi sumber daya adalah seluruh faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan output (Fauzi, 2006). Dalam penelitian ini proses pilihan rasional di lakukan oleh perempuan di Desa Getas dengan tujuan yang sangat rasional, yaitu demi peningkatan ekonomi keluarganya, melalui sumberdaya yang dapat di akses oleh aktor/perempuan di Desa Getas untuk meningkatkan ekonomi keluarga adalah bekerja, walaupun harus menjalankan peran ganda dan bekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan, hal ini merupakan alasan rasional perempuan di Desa Getas dalam memilih bekerja dengan akses sumber daya yang ada,

macam-macam pekerjaan yang dapat di akses oleh aktor/ perempuan di Desa Getas adalah: buruh pabrik, buruh penyadap karet, pengolah gula merah/aren, buruh tani, dan pedagang.

Setelah perempuan melakukan tindakan rasional nya dengan mengakses sumberdaya yang mereka punya, akan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh para aktor/perempuan di Desa Getas, yaitu dengan mendapatkan penghasilan dari hasil mereka mengakses sumberdaya/bekerja, dan penghasilan tersebut bisa digunakan untuk menambah ekonomi keluarga yang masih kurang, dan terbukti jika penghasilan aktor/perempuan yang bekerja ditambahkan dengan penghasilan suami maka kebutuhan pokok keluarga bisa tercukupi dan suatu tindakan yang memiliki tujuan yang di lakukan oleh aktor/perempuan di Desa Getas telah tercapai.

Dalam hal ini teori pilihan rasional memiliki implikasi bahwa aktor/perempuan di Desa Getas memilih sebagai perempuan dengan menjalankan peran ganda, hal ini dilakukan dikarenakan aktor/perempuan di Desa Getas ingin ekonomi keluarga nya meningkat, karena jika hanya suaminya saja yang bekerja, ekonomi keluarga kurang tercukupi, maka perempuan melakukan sebuah pilihan yang rasional untuk berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarga dengan mengakses sumberdaya yang ada yaitu dengan bekerja seperti yang sudah dijelaskan di atas, dan terbukti saat perempuan memilih pilihan rasional untuk melakukan peran ganda, maka ekonomi keluarganya meningkat dan kebutuhan keluarga bisa tercukupi.

## **B. Kegiatan perempuan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga**

Kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan ekonomi, tempat tinggal dan pendidikan anak, secara normatif merupakan tanggung jawab yang harus di jalankan oleh suami, seiring berkembangnya pertumbuhan ekonomi serta laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, hal ini bisa dilihat pada harga-harga kebutuhan bahan pangan dan pendidikan yang juga semakin meningkat, apabila suami belum bisa mencukupi semua kebutuhan rumah tangga maka peran perempuan disini sangat penting untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi, jadi perempuan antidak hanya tergantung dengan apa yang diperoleh suami karena memang kurang tercukupi, akan tetapi perempuan khususnya di Desa Getas mencari cara agar kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi dengan cara bekerja dan melakukan kegiatan yang produktif,

Hal ini juga dirasakan oleh ibu Rofikah:

“kalau hanya mengandalkan penghasilan suami itu kurang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mbak, ya kalo cuma buat makan aja mungkin cukup, akan tetapi kan kebutuhan itu tidak hanya makan, banyak kebutuhan lainnya yang harus terpenuhi mbak seperti sekolah anak, kebutuhan sosial kemasyarakatan seperti menjenguk orang sakit, kondangan dan kebutuhan lainnya yang bersifat penting” (Ibu Rofikah, 43 tahun, wawancara pada 21 Januari ).

Perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Getas memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dan juga memiliki peran produktif sebagai tulang punggung keluarga. Peran perempuan atau ibu di Desa Getas sebagai ibu rumah tangga antara lain melakukan kegiatan yang bersifat domestik seperti : memasak, mencuci, menyapu, atau semua kegiatan yang bersifat pekerjaan rumah (membersihkan rumah), dan juga mengurus anak. Selanjutnya yaitu melakukan peran produktif sebagai tulang punggung keluarga, peran produktif merupakan peran atau kegiatan dalam menghasilkan sesuatu seperti barang atau jasa untuk di perdagangkan dan



mendapatkan keuntungan/upah. Hal ini didukung oleh pernyataan salahsatu informan ibu rumah tangga,

“Peran saya sebagai perempuan/(ibu rumah tangga) dituntut untuk bisa menjalankan 2 peran yaitu peran sebagai kewajiban seorang istri dan bekerja mencari tambahan uang untuk membanu ekonomi keluarga (jika ekonomi keluarga belum bisa tercukupi), dan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja harus bisa pintar-pintar membagi waktu antara menyelesaikan pekerjaan rumah dan waktu untuk bekerja, kalau saya kan bekerja dari jam 7 sampai jam 1 siang, jadi pagi-pagi saya harus sudah menyiapkan makanan (memasak) untuk anak dan suami, dan juga mencuci piring, setelah itu saya pergi bekerja dan setelah pulang bekerja saya melanjutka aktivitas saya sebagai ibu rumah tangga yaitu membereskan rumah, mencuci baju dan lain-lain, dan juga berkegiatan sosial kemasyarakatan” (Ibu Darmi, 45 tahun, wawancara tanggal 22 Januari 2022).

Beberapa kepala keluarga juga menyadari bahwa mereka kurang mencukupi kebutuhan keluarga dan memperbolehkan istri untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di dekat rumah, seperti hal nya salah satu informan berikut,

“Saya memperbolehkan istri saya ikut bekerja karena memang kebutuhan keluarga belum tercukupi jika hanya mengandalkan penghasilan saya saja memang masih kurang sedangkan kebutuhan semakin lama semakin banyak, saya mengizinkan istri saya bekerja hanya disekitar rumah saja seperti sebagai buruh tani karena bekerja sebagai buruh tani memiliki waktu yang cukup fleksibel, walaupun penghasilan nya tidak seberapa tapi itu cukup untuk membantu perekonomian keluarga”. (Bapak Sandung, 49 tahun, wawancara tanggal 22 Januari 2022).

Masyarakat Desa Getas merupakan masyarakat pedesaan dengan sumber perekonomian berasal dari berbagai sumber, yaitu dalam bidang jasa tenaga kerja seperti beberapa informan yang saya wawanacarai mereka bekerja sebagai buruh tani

dan penyadap karet, tukang bangunan, pedagang, buruh pabrik dan produsen gula merah / gula aren. Seperti salah satu pernyataan informan suami:

“rata rata mata pencaharian masyarakat sini ya bermacam-macam mbak, kalau d isini ya paling banyak berkebun, seperti tanam tanam pisang, kopi, dan buruh tani seperti buruh deres/sadap aren, sadap karet. Dengan penghasilan sehari-harinya yg tidak menentu, seperti saya yang sehari-hari mencari nafkah dengan cara bertani kopi dan juga buruh tebang pohon berpenghasilan yang pas-pas an, karena tidak pohon kopi panen nya juga musiman dan juga terkadang buruh tebang kopi tidak pasti setiap hari bekerja, maka penghasilan saya tidak menentu dan bahkan kalau untuk kebutuhan sehari-hari saja kurang, saya sangat berterimakasih kepada istri saya yang mau membantu bekerja untuk menambah penghasilan untuk kebutuhan ekonomi keluarga, saya memperbolehkan istri saya bekerja karena memang ekonomi keluarga terkadang belum tercukupi (Bapak Mulyono 45 tahun, wawancara tanggal 24 Januari 2022).

Adapun Beberapa kegiatan perempuan (ibu rumah tangga) dalam mencukupi ekonomi keluarga dengan mengakses sumber daya sebagai berikut:

1. Sebagai buruh pabrik

Berikut adalah penjelasan terkait kegiatan informan yang bekerja menjadi buruh pabrik dan memiliki peran ganda, yaitu ibu Rofikah berumur 43 tahun, yang merupakan ibu rumah tangga dan juga perempuan pekerja, ibu rofikah memiliki 2 orang anak dan satu anak masi bersekolah di bangku SD, setiap harinya kegiatan ibu rofikah yaitu mengurus rumah tangga seperti, memasak, mencuci, melayani suami, megurus anak, membereskan rumah dan kegiatan sosial lainnya di masyarakat. Selain berkegiatan di lingkungan rumah tangga ibu Rofikah juga bekerja sebagai buruh pabrik di ternak ayam petelur ibu Rofikah bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 3 sore, bahkan terkadang waktu bekerja ibu Rofikah bisa berubah, dikarenakan di pabrik/tempat ibu rofikah bekerja menerapkan system shifting, terkadang bila masa penetasan telur ayam, ibu Rofikah berangkat kerja jam 3 sore dan pulang jam 9 malam. Sebelum bekerja ibu Rofikah menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah

seperti memasak dan setelah pulang bekerja juga menyelesaikan tugas rumah lainnya. Karena ibu Rofikah mempunyai ijaza SMP maka ibu Rofikah bisa bekerja di pabrik tersebut sebagai operator produksi karna standar minimal pendidikan yang bisa bekerja disana adalah lulusan SMP.

“Saya bekerja sebagai buruh pabrik sudah sejak 10 tahunan, alasan saya bekerja adalah untuk membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga, kegiatan saya selama bekerja merupakan sebagai karyawan di sebuah perusahaan ayam petelur, setiap hari saya masuk kerja dari jam 7 sampai jam 3, terkadang jika musim penetasan telur bisa saja saya masuk kerja dari jam 3 sampai jam 9 malam, kegiatan saya selama di pabrik aalah memberi makan ayam ternak dalam satu kandang terdiri dari ratusan ayam, dan saya harus mampu mengangkat pakan seberat 50 kg setiap hari nya, memang pekerjaan yang berat akan tetapi karna saya sudah terbiasa dan karena saya sangat membutuhkan pekerjaan tersebut maka saya sudah terbiasa dengan pekerjaan yang berat ini walaupun terkadang saya juga kelelahan, dalam sehari saya mendapatkan upah sekitar 85 ribu jika dibulatkan dalam satu bulan yaitu sekitar 2.200.000 perbulan” (Ibu Rofikah, wawancara tanggal 22 Januari 2022).

Bisa dilihat gambaran dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh ibu rofikah, dengan bekerja sebagai buruh pabrik peternak ayam, setiap harinya ibu rofikah memberi makan ayam pada satu wilayah/area yang menjadi tanggung jawab para pekerja, dengan menganggakat pakan seberat 50 kg setelah itu di distribusikan ke tiap kandang dengan aturan yang sudah di tetapkan pabrik. Karena jam kerja ibu Rofikah tidak menentu kadang pagi dan kadang sore sampai malam, kegiatan seperti kemasyarakatan akan sedikit tertunda seperti adanya kegiatan ibu-ibu PKK, pengajian rutin dan lain sebagainya.

## 2. Buruh penyadap karet

Kegiatan perempuan/Ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga selanjutnya adalah sebagai buruh penyadap karet. Ibu Darmi merupakan seorang perempuan/ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda, yaitu bekerja sebagai buruh penyadap karet dan juga mengurus rumah tangga, ibu Darmi memiliki 2 orang anak yaitu laki-laki dan perempuan dan masing-masing anak dari ibu Darmi masih bersekolah di bangku SD dan SMP, ibu Darmi bekerja sebagai buruh penyadap karet untuk mendapat uang tambahan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, dalam kegiatan sehari-hari ibu Darmi melakukan hal yang biasa dilakukan ibu rumah tangga yaitu melakukan pekerjaan rumah seperti : memasak, mencuci, membersihkan rumah, melayani suami, dan mengurus keperluan anak sekolah dan mengikuti kegiatan sosial lainnya di masyarakat. Ibu Darmi mengenyam pendidikan hanya sampai tamat SD, maka dari itu ibu Darmi hanya bisa bekerja seadanya yang bisa dilakukan yaitu sebagai buruh penyadap karet, karena pada pekerjaan buruh penyadap karet pendidikan tidak terlalu diutamakan yang penting mau dan bisa bekerja. Ibu Darmi bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 1 siang, dengan penghasilan perharinya 45-65 ribu (tergantung pada hasil perolehan getah karet) (ibu Darmi, wawancara 22 Januari 2022).

“kegiatan saya sehari-hari selain menjadi ibu rumah tangga adalah ikut meringankan beban suami saya dengan bekerja sebagai buruh penyadap karet di sebuah kebun milik PT, kegiatan saya selama bekerja yaitu mulai dari jam 7 pagi sampai jam 1 siang, dari kegiatan saya yang pertama adalah menyayat tipis batang pada pohon karet secara melingkar untuk diambil getahnya, lalu saya berpindah ke pohon karet lain dan saya sayat sampai mengeluarkan getahnya, saya melakukan hal itu sampai semua bagian yang saya kerjakan selesai, dalam sehari saya bisa mengumpulkan getah karet sebanyak 40 kg getah dengan penghasilan/ upah 60 ribu perhari jika dibulatkan dalam satu bulan yaitu sekitar 1.200.000 penghasilan setiap harinya bisa naik dan turun tergantung seberapa banyak saya mendapatkan getah (Ibu Darmi, wawancara 22 Januari 2022).

### 3. Pembuat gula aren/gula merah

Beberapa kegiatan lain perempuan/ibu rumah tangga di Desa Getas dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa Getas seperti pengolahan air nira dari pohon aren yang menjadi gula merah, seperti hal yang dilakukan ibu Juni, ibu Juni memiliki usaha rumahan *home industry* gula merah. ibu Juni merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai usaha berupa produksi gula aren/gula merah, ibu Juni memiliki 2 orang anak dan satu orang anak masih sekolah di bangku SMP, kegiatan ibu Juni sehari-hari adalah mengerjakan pekerjaan rumah, mendidik anak dan juga mencari uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari dengan mengolah air nira menjadi gula aren atau gula merah, jadi setiap hari ibu Juni dan suami sama-sama bekerja dengan menekuni industri rumahan dalam pengolahan gula aren/gula merah, setiap harinya ibu Juni menerima air nira hasil dari panen sendiri (yg di panen suaminya) dan juga hasil dari air nira orang lain yang dimasak oleh ibu Juni sampai menjadi gula merah, setelah menjadi gula merah biasanya gula merah nya dibagi hasil dengan orang yang sudah memberikan air nira nya untuk di olah ibu Juni, dalam sehari ibu Juni bisa menghasilkan gula merah sebanyak 8-12 kilo dan harga per kilo nya kisaran 16.000. berarti kisaran pendapatan bersih Ibu Juni perhari adalah 80 ribu.

“Dalam membantu perekonomian keluarga, saya berkerja sama dengan suami saya yaitu sebagai pembuat/produsen gula merah, sudah sejak lama saya dan suami saya menekuni pekerjaan ini, dikarenakan keahlian yang saya punya dalam mengolah air nira menjadi gula aren dan menghasilkan gula aren yang bagus dan tugas suami saya adalah menyadap air nira yang ada di pohon aren dan saya yang bertugas dalam pengolahan sampai menjadi gula aren siap konsumsi dan siap jual. Beberapa warga yang memiliki pohon aren juga menitipkan air nira nya kepada saya untuk saya olah menjadi gula aren, karena proses nya yang panjang dan membutuhkan banyak

bahan bakar (kayu) maka para warga menitipkan air nirabnya kepada saya untuk saya olahkan sampai menjadi gula aren/gula merah yang siap jual dan siap konsumsi, dan hasilnya akan dibagi 2 setiap harinya saya bisa mencetak gula aren sebanyak kurang lebih 15 kilo perhari, jadi penghasilan yang saya dapatkan dalam sehari adalah 7,5 kilo gula aren siap jual/konsumsi dengan harga per kilo adalah Rp.16.000 jadi penghasilan saya dan suami dalam sehari bisa ditotal menjadi kurang lebih 120.000 (Ibu Juni, wawancara 22 Januari 2022).

#### 4. Buruh tani

Pekerjaan lain yang bisa dilakukan perempuan di Desa Getas dengan memanfaatkan alam sekitar adalah bekerja sebagai buruh tani harian di kebun milik orang lain, ibu Mukayanah merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga berperan sebagai pekerja buruh tani, Ibu Mukayanah memiliki 2 orang anak yang masing-masing masih bersekolah di bangku SD dan SMP. Alasan ibu Mukayanah ikut bekerja karena penghasilan suaminya belum mencukupi untuk kebutuhan keluarga, karena suaminya juga bekerja sebagai buruh tani dan berpenghasilan pas-pasan maka dari itu ibu Mukayanah juga berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan keahlian dan kesempatan yang ibu Mukayanah punya yaitu dengan bekerja sebagai buruh tani karena hanya itu akses yang bisa Ibu Mukayanah lakukan untuk bisa bekerja, dengan penghasilan per hari yaitu 35 ribu.

“kegiatan saya sehari-hari itu selain menjadi ibu rumah tangga yaitu berkegiatan untuk membantu suami saya dalam mencukupi kebutuhan keluarga, saya bekerja sebagai buruh tani, kegiatan saya dalam bekerja yaitu bekerja di bidang jasa tenaga kerja di kebun, seperti membat rumput di kebun milik orang yang menawari saya pekerjaan, lalu sebagai buruh pemetik hasil panen, seperti kopi dan juga padi, tapi lebih sering saya bekerja di bidang jasa tenaga kerja karena tidak setiap bulan ada panen, jadi saya bekerja berdasarkan panggilan atau suruhan orang yang ingin merawat kebunnya akan tetapi kekurangan tenaga kerja, jam kerja saya yaitu jam 7 sampai jam 12 siang,

cuma setengah hari, dan saya mendapatkan upah 35 ribu setiap hari nya” (Ibu Mukayanah, wawancara pada 23 Januari 2022).

## 5. Pedagang

Kegiatan perempuan dalam pemenuhan keluarga selanjutnya adalah bekerja sebagai pedagang, ada berbagai perempuan yang memiliki pekerjaan berdagang di Desa Getas, salah satunya adalah berdagang keripik talas, kegiatan ini dilakukan ibu Sriyani dalam rangka meringankan beban suaminya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Ibu Sriyani merupakan seorang ibu rumah tangga dengan memiliki kesibukan dalam berdagang dan usaha keripik talas, ibu Sriyani memiliki 1 orang anak yang masih duduk di bangku SD. Kegiatan sehari-hari ibu Sriyani adalah melakukan tugas dan kewajiban sebagai seorang ibu dan istri, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, melayani suami, memasak, mencuci dan kegiatan lainnya yang bersifat domestik, selain kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga ibu Sriyani juga memiliki kesibukan dalam bekerja yaitu sebagai pedagang. Alasan ibu Sriyani ikut serta bekerja adalah karena penghasilan suaminya tidak menentu dan kurang bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari dan sekolah anak, maka ibu Sriyani memilih melakukan kegiatan yang bersifat produktif dan menghasilkan uang seperti berdagang dengan membuat warung kecil-kecilan dan usaha keripik talas.

“dalam keseharian yang saya lakukan disamping menjadi ibu rumah tangga saya juga memiliki kesibukan dalam berdagang dan merintis usaha keripik talas. Dalam kegiatan berdagang, saya memiliki warung kecil-kecilan dan menjual beberapa kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat sekitar, seperti : sabun, shampo, gula pasir, mie instant dan beberapa kebutuhan kecil lainnya, penghasilan dari warung tersebut tidak menentu paling banyak dalam sehari adalah 20 ribu keuntungan yang di dapat, selain mendapatkan penghasilan dari membuka warung kecil-kecilan, saya juga mencoba usaha lain yaitu membuat keripik talas, untuk mendapatkan bahan baku talas saya bekerja sama dengan petani lokal untuk menyeteri saya talas dan akan saya olah menjadi keripik talas, dengan berbagai varian rasa, yaitu rasa balado,

jagung manis, dan original, dalam sistem penjualan/ pemasarannya saya menitipkan kripik-kripik saya ke warung-warung dengan kemasan seharga 1.000, 5.000, dan 15.000 dan jika ada pembeli yang minta kilo an saya juga ada kemasan satu kilo an, harga per 1 kg keripik talas yang saya jual adalah 30 ribu, dalam sehari penghasilan rata-rata dalam penjualan keripik talas ini adalah sekitar 20 ribu an. Beratri jika digabungkan penghasilan warung dan usaha keripik talas ini adalah sebesar 40.000 ribu”. (ibu Sriyani, wawancara pada 23 Januari 2022)

### C. Rincian penghasilan dan penegeluaran keluarga dalam satu bulan

**Tabel 1.9**

**Berikut adalah tabel penghasilan istri&suami**

No.	Nama Istri & Suami	Penghasilan / Bulan (Rp)		Total Penghasilan Suami + Istri / Bulan (Rp)
		Istri	Suami	
1.	Darmi & Zaenal	1.200.000	1.500.000	2.700.000
2.	Rofikah & Mulyono	2.200.000	1.300.000	3.500.000
3.	Juni & Amin	1.200.000	1.200.000	3.400.000
4.	Mukayanah & Sulimin	1.050.000	1.050.000	2.100.000
5.	Sriyani&Sandung	1.200.000	800.000	2.000.000

*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Bisa dilihat pada tabel di atas penghasilan pasangan suami istri yaitu Ibu Darmi yang bekerja sebagai buruh penyadap karet dengan penghasilan 1.200.000 dan suaminya yaitu Bapak Zainal yang bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan 1.500.000 perbulan, jika di total penghasilan Ibu Darmi dan Bapak Zainal adalah 2.700.000, hal ini dirasa cukup membantu ekonomi keluarga semenjak



Ibu Darmi ikut bekerja. Selanjutnya yaitu penghasilan pasangan suami istri Ibu Rofikah yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan penghasilan 2.200.000 dan Bapak Mulyono bekerja sebagai buruh serabutan dan buruh penebang kayu dengan penghasilan 1.300.000 bisa dilihat bahwa penghasilan Ibu Rofikah/istri lebih besar dari pada suami, karena memang Ibu Rofikah memiliki pekerjaan tetap jadi penghasilannya lebih stabil dan sangat membantu ekonomi keluarganya. Pada pasangan suami istri Ibu Juni & Bapak Amin terlihat dengan penghasilan yang sama besar, dikarenakan mereka melakukan kerja sama dalam mengelola usaha mereka yaitu mengolah air nira menjadi gula aren/gula merah, dengan melakukan kerja sama mengelola usaha, mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tabel penghasilan pasangan suami istri Ibu Mukayanah & Bapak Sulimin, karena mereka sama-sama bekerja sebagai buruh tani (bekerja pada lahan orang lain) seperti memotong rumput yang mengganggu tumbuh kembang tanaman pertanian atau disebut dengan *babat* dan mencangkul lahan pertanian milik orang lain lalu mereka mendapatkan upah harian, karena keduanya bekerja maka bisa meringankan beban suaminya dalam mencukupi kebutuhan walaupun dengan penghasilan yang pas-pasan. Selanjutnya adalah penghasilan dari Ibu Sriyani dan Bapak Sandung, bisa dilihat pada tabel diatas bahwa penghasilan istri lebih besar daripada suami, istri mencari penghasilan tambahan dengan cara berdagang, yaitu dengan membuka warung kecil-kecilan dan usaha keripik talas, sedangkan suami hanya bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan 800.000/bulan sedangkan pendapatan istri yaitu 1.200.000/bulan lebih besar dari pada penghasilan suami, bisa dilihat bahwa perempuan/istri sangat berperan penting sebagai penyelamat ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil data dari wawancara dengan perempuan di Desa Getas dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan bekerja, dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa perempuan berperan besar dalam peningkatan ekonomi keluarga terbukti dengan penghasilan perempuan (istri) yang hampir sama dengan suami bahkan lebih banyak.

### C. Pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan perekonomian keluarga

Pengeluaran merupakan anggaran berupa uang yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, terutama perekonomian dalam keluarga, secara ekonomi tingkat kesejahteraan keluarga diukur pada tercukupinya kebutuhan finansial seperti kebutuhan primer yang merupakan kebutuhan pokok, meliputi: pangan, sandang, papan/rumah dan pendidikan. Kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi di desa getas sangat beragam, seperti penjelasan salah satu informan suami istri,

“saya ikut bekerja karena kebutuhan semakin banyak seiring berjalannya waktu dan anak-anak juga sudah mulai dewasa jadi tingkat kebutuhannya juga akan semakin meningkat, dan juga biaya hidup sekarang itu relatif mahal, dari harga-harga bahan pokok pangan mulai naik dan biaya untuk sekolah anak, pengeluaran saya dalam sebulan untuk kebutuhan ekonomi keluarga yaitu seperti : pengeluaran kebutuhan untuk makan, biaya anak sekolah, uang saku anak, bayar listrik, bayar tagihan air, pengeluaran untuk sosial kemasyarakatan yang merupakan hal tak terduga seperti menjenguk orang sakit, kondangan, iuran pengajian dan lain sebagainya, kebutuhan lainnya yaitu seperti cicilan kendaraan, dalam satu bulan pengeluaran untuk biaya kehidupan keluarga saya adalah sekitar 2.500.000,-“ (ibu Rofikah, 40 tahun, buruh pabrik, wawancara tanggal 23 Januari 2022).

“alasan saya memperbolehkan istri saya bekerja karena memang kebutuhan ekonomi yang mendesak, saya juga sangat berterimakasih kepada istri saya yang mau ikut membantu perekonomian keluarga, karena saya sadar penghasilan saya memang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Bapak Mulyono, 43 tahun, buruh penebang kayu, wawancara tanggal 23 Januari 2022”

Berikut adalah tabel pengeluaran informan dalam satu bulan :

**Tabel 1.10**  
**Pengeluaran kebutuhan keluarga dalam 1 bulan**

No.	Nama Informan	Pendapatan Keluarga / Bulan (Rp)	Pengeluaran / Bulan (Rp)
1.	Darmi	2.700.000	2.300.000
2.	Rofikah	3.500.000	2.500.000
3.	Juni	2.400.000	2.200.000
4.	Mukayanah	2.100.000	2.100.000
5.	Sriyani	2.000.000	2.000.000

*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, besaran pengeluaran kebutuhan pokok keluarga dalam satu bulan bisa tercover secara keseluruhan dengan rata-rata pendapatan suami&istri dalam satu bulan walaupun terkadang mepet, bahkan sisa uangnya bisa ditabung untuk keperluan yang akan datang, hal ini di dukung oleh pernyataan salah satu informan,

“Alhamdulillah semenjak saya dan suami saya bekerja sama untuk bekerja sama demi peningkatan ekonomi keluarga saya, semua kebutuhan bisa tercukupi dan alhamdulillah nya lagi bisa di sisakan untuk menabung” (ibu Juni, wawancara pada tanggal 22 Januari 2022).

Beberapa informan lain menganggap pendapatan dan pengeluaran itu hampir pas dan terkadang juga masih kurang seperti pernyataan salah satu informan,

“dengan pendapatan saya yang pas-pasan untuk biaya hidup saya sudah bersyukur masih diberi kesehatan untuk bisa ikut membantu suami saya bekerja untuk tetap bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya, kadang ada pengeluaran yang cukup/pas dengan penghasilan saya, kadang juga pengeluarannya tidak terlalu banyak dan bisa menyisihkan uang untuk ditabung dan juga terkadang masih kurang untuk mencukupi kebutuhan, ya karena memang pengeluaran itu bisa

berubah-ubah sesuai apa yang sedang di butuhkan” (Ibu Mukayanah, wawancara pada tanggal 23 Januari 2022).

Ketercukupan ekonomi keluarga di Desa Getas tidak lepas dari perempuan (ibu rumah tangga) yang ikut serta membantu perekonomian keluarganya, perempuan dalam hal ini membawa dampak yang sangat baik bagi perekonomian keluarga. Jika di gambarkan pada keadaan dulu sebelum perempuan ikut bekerja banyak kebutuhan yang belum bisa tercukupi, lebih jelas nya bisa di lihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.11**  
**Penghasilan keluarga sebelum perempuan bekerja dan pengeluaran keluarga dalam satu bulan.**

No.	Nama Informan Suami & Istri	Penghasilan keluarga / bulan Pada saat perempuan (istri) tidak ikut bekerja (Rp)	Pengeluaran Keluarga dalam / bulan (Rp)
1.	Darmi & Zainal	1.500.000	2.300.000
2.	Rofikah & Mulyono	1.300.000	2.500.000
3.	Juni & Amin	1.400.000	2.400.000
4.	Mukayanah & Sulimin	1.050.000	2.000.000
5.	Sriyani & Sandung	800.000	2.000.000

*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat, pada saat perempuan/ istri tidak ikut bekerja kebutuhan keluarga belum bisa tercukupi, maka dari itu perempuan / istri ikut bekerja dalam rangka membantu suami meringankan

beban dalam menafkahi keluarga, dikarenakan keterbatasan akses para suami/kepala keluarga dalam mencari uang yang cukup tanpa melibatkan istrinya untuk bekerja, perempuan/ istri bekerja bukan karena paksaan akan tetapi kesadaran dari diri mereka masing-masing untuk ikut serta meningkatkan perekonomian keluarga (hasil rangkuman wawancara bersama infroman, 23 Januari 2022)

## **BAB V**

### **DAMPAK PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA GETAS PADA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DAN PEREKONOMIAN KELUARGA SERTA DAMPAK PADA KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN**

#### **A. Dampak peran ganda perempuan di Desa Getas pada kehidupan rumah tangga**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati peran ganda perempuan, selain berperan sebagai istri/ ibu rumah tangga perempuan di Desa Getas juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja sama dengan suaminya, dari hasil wawancara dan data yang diperoleh peneliti, bahwa alasan perempuan ikut bekerja mencari penghasilan tambahan adalah karena tuntutan ekonomi keluarga, dikarenakan suami belum bisa mencukupi kebutuhan karna keterbatasan akses ekonomi, dengan hal ini maka peran perempuan (istri) membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan bekerja.

Pengertian dari dampak menurut (Cristo, 2008) adalah pengaruh disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan, pengaruh tersebut dapat bersifat positif atau negatif, atau dapat berupa pengaruh yang kuat dengan akibat yang negatif maupun positif. Seperti pada dampak peran ganda perempuan di Desa Getas, dalam menjalankan tugas nya yang pertama sebagai istri dan ibu rumah tangga yang kedua sebagai pembantu ekonomi keluarga, walaupun perempuan di Desa Getas bekerja mereka tetap menganggap urusan rumah tangga juga hal yang sangat penting. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu informan,

“Dalam kegiatan sehari-hari saya mengurus urusan rumah adalah hal yang tetap saya lakukan karena itu sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai istri walaupun saya memiliki usaha, seperti setiap pagi memasak untuk anak dan suami saya, menyapu, mencuci piring, mencuci pakaian, setelah semua pekerjaan rumah selesai sekitar jam 1, barulah saya menjalankan usaha saya yaitu

pengolahan keripik talas, proses pengolahan kripik talas bisa selesai sekitar jam 7 malam, setelah itu kembali lagi saya melakukan aktivitas dalam rumah tangga, seperti melayani anak dan suami, dan membersihkan rumah lagi, walaupun saya lelah karena harus menjalankan kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga dan juga bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga saya tidak merasa terbebani semua saya jalankan.” (Ibu Sriyani, wawancara pada 23 Januari 2022).

Dalam bab sebelumnya sudah dijelaskan kedudukan perempuan sebagai istri yaitu memiliki fungsi dan tugas yang harus dijalankan, seperti tugas seorang istri harus bisa melayani suami dengan baik, mengurus suaminya, mengurus urusan rumah tangga, seperti menyapu, mencuci, menjaga agar rumah tetap bersih dan nyaman, mengatur keuangan rumah tangga. Peran selanjutnya adalah perempuan sebagai ibu rumah tangga, yaitu meliputi melahirkan anak, mengurus anak dan mendidik anak.

Jika tersebut dikaitkan pada kondisi di Desa Getas, peran perempuan tidak semata-mata hanya berperan dan menjalankan fungsinya sebagai istri dan melakukan aktivitas rumah tangga saja, akan tetapi juga berperan dalam pencarian nafkah untuk keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara bersama informan, para perempuan yang bekerja dalam melaksanakan tanggung jawab dalam keluarga sudah sesuai, peran perempuan dalam bekerja tidak menjadi alasan untuk tidak menjalankan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, dan hal tersebut dapat dilalui oleh perempuan di Desa Getas.

Ada beberapa dampak yang muncul akibat perempuan (ibu rumah tangga) menjalankan peran ganda, berupa dampak positif dan dampak negatif.

#### 1. Dampak Positif

a. Dampak bagi ekonomi keluarga

Salah satu dampak positif dari apa yang dilakukan perempuan berkeluarga di Desa Getas dalam ikut serta membantu menambah penghasilan keluarga (bekerja) adalah terutama pada peningkatan perekonomian keluarga bisa dilihat pada pembahasan di bab sebelumnya bahwa ada dampak yang signifikan dan meningkatnya ekonomi keluarga sejak perempuan ikut bekerja, kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti papan, sandang dan pangan bisa tercukupi walaupun terkadang mepet dan pas, tapi itu semua bisa teratasi. Hal ini didukung oleh pernyataan informan pada saat peneliti melakukan wawancara.

“Sejak saya bekerja sebagai buruh pabrik penghasilan saya dalam bekerja membawa pada keadaan yang lebih baik lagi untuk ekonomi keluarga saya, saya memiliki penghasilan sebesar 2.200.000 dan sudah berpenghasilan tetap setiap bulannya, dibandingkan suami saya hanya berpenghasilan sebesar 1.300.000 perbulan itu termasuk menghasilkan rata-rata dan belum pasti, saya menyadari dan memaklumi suami saya karna belum bisa menutup kebutuhan ekonomi keluarga dengan penghasilannya sendiri karna peluang bekerja di desa memang seperti ini jika hanya mengandalkan alam dan karena pendidikan suami saya itu rendah maka tidak bisa bekerja di pabrik. Pada saat bekerja ekonomi keluarga meningkat dan kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi bahkan cicilan kendaraan untuk anak saya.” (Ibu Rofikah, Wawancara pada 22 Januari, 2022).

b. Mengisi waktu luang

Dampak positif selanjutnya adalah dapat mengisi waktu luang, walaupun tujuan utama perempuan (ibu rumah tangga) bekerja itu bukan semata-mata hanya untuk mengisi waktu luang, akan tetapi memang untuk membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi



keluarga dari kegiatan perempuan dalam bekerja para informan juga mengaku bahwa pada saat mereka bekerja mereka juga bisa mendapatkan dampak positif seperti waktu luang dapat terisi dengan bekerja, hal ini di dukung oleh salah satu wawancara dengan informan,

“Dampak positif yang saya dapatkan ketika bekerja selain menambah penghasilan keluarga juga bisa memanfaatkan waktu luang mbak, ketika saya hanya dirumah saja tidak bekerja banyak waktu luang ketika pekerjaan rumah sudah saya selesaikan, akan tetapi ketika saya bekerja waktu saya akan terpakai semua dengan kegiatan saya sehari-hari, memang kadang lelah akan tetapi saya sebagai istri tidak mau jika hanya berdiam diri dirumah, sedangkan kebutuhan ekonomi keluarga masih kurang tercukupi, selagi saya masih ada peluang untuk bekerja saya akan tetap bekerja untuk peningkatan ekonomi keluarga dan juga sebagai pengisi waktu luang” (ibu Sriyani, Wawancara tanggal 22 Januari 2022).

c. Terciptanya rasa saling pengertian satu sama lain

Perempuan yang waktunya lebih banyak di habiskan dalam bekerja akan sedikit memiliki waktu untuk bersama-sama dengan keluarganya, dalam hal ini beberapa suami mengerti dan memahami bahwa istrinya bekerja dan juga mengurus pekerjaan rumah, dalam hal ini peran suami juga dirasa sangat penting untuk ikut serta membantu istri mengerjakan pekerjaan domestic, seperti salah satu contoh informan suami,

“saya juga kadang kasihan juga sama istri saya, sudah masak nyapu rumah dan mengurus anak setelah itu bekerja, kadang pas pulang kerja sudah lelah, tapi saya juga sering kali membantu istri saya seperti membantu mencuci pakaian dan juga nyapu, pokoknya yg saya bisa

saya juga ikut membantu” (Bapak Mulyono, 45 Tahun Wawancara 23 Januari 2022).

Dari sini lah antar anggota keluarga memiliki rasa saling pengertian satu sama lain agar hubungan antar anggota keluarga tetap harmonis dan tetap berjalan dengan baik, hal ini didukung oleh salah satu informan perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik.

“Hubungan dalam rumah tangga berjalan baik-baik saja, karena saya dan suami saya bekerja, suami dan anak saya juga bisa memaklumi keadaan karena saya tidak bisa 24 jam penuh bersama suami dan anak saya, tetapi dengan munculnya rasa saling pengertian hubungan dalam keluarga masih tetap baik-baik saja selagi tidak ada masalah yang sangat penting” (Ibu Darmi, wawancara tanggal 22 Januari 2022).

## 2. Dampak negatif

### a) Bagi anak

Dampak negatif terutama dirasakan oleh anak, dikarenakan para perempuan/ibu tidak bisa terus menerus menemani anaknya maka ibu tidak bisa memberikan perhatian penuh kepada anaknya terutama di saat pagi pada saat anak-anak bersekolah, karena pada saat adanya dampak wabah penyakit yaitu virus covid-19, maka semua kegiatan belajar yang semula di sekolah kini dilakukan dirumah masing-masing untuk sementara waktu, karena setiap pagi ibu bekerja sampai siang bahkan sampai sore, terutama perempuan yang bekerja di luar rumah seperti buruh pabrik dan buruh tani serabutan, belum bisa mengawasi dan menemani anaknya yang sedang bersekolah dirumah, dan juga kurangnya pengawasan orang

tua dalam penggunaan *smartphone*, karena di era digital ini semakin canggih dan memudahkan terutama dalam sistem pendidikan, apalagi di musim pandemi/wabah penyakit virus *covid-19* ini semua bisa dilakukan secara *daring*. Anak-anak sekolah harus memiliki media belajar secara *daring* minimal memiliki *smartphone*, jika dalam hal ini anak tidak di dampingi orangtua dalam mengoperasikan *smartphone* maka hal hal negatif seperti bermain game terus menerus yang akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar, dalam hal ini peran orangtua sangat penting untuk mendampingi anak dalam belajar pada saat menggunakan *smartphone*, karena keterbatasan waktu untuk bisa mendampingi anak dalam belajar maka orang tua hanya berpesan kepada anak untuk bisa membatasi memainkan game di *smartphone* nya, hal ini juga di alami oleh salah satu informan peneliti.

“yang membuat saya merasa tidak tenang ketika bekerja adalah masalah pengawasan anak mbak, anak saya kan masih kelas 5 SD tapi dari sekolah itu melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing dengan sistem pembelajarannya menggunakan HP, jadi saya membelikan anak saya HP untuk kegiatan sekolah, karena saya tidak bisa mendampingi anak saya dalam bersekolah dirumah dengan menggunakan HP maka saya biarkan anak saya menggunakan HP sendiri supaya tidak repot, tetapi kegunaan hp kan bisa untuk main game mbak, jadi pasti anak saya juga sering main game, anak saya jadi sering main game dan juga bermain game bersama teman-temannya, sehingga fokus belajarnya hanya di malam hari ketika saya sudah dirumah dan saya mengajari anak saya tentang pelajaran disekolah”(ibu Rofikah, wawancara tanggal 22 Januari 2022).

b) Bagi pekerja perempuan

Dampak negatif lain juga terjadi pada perempuan/ibu, partisipasi perempuan/ibu rumah tangga dalam bekerja. Partisipasi

perempuan di tempat kerja tidak akan pernah merubah peran dan tanggung jawab perempuan dalam keluarga. Besarnya beban peran yang harus diselesaikan perempuan setiap harinya hal ini yang memunculkan beban peran ganda. Hal tersebut juga dirasakan oleh perempuan di Desa Getas. Beban yang tersematkan pada perempuan dengan peran ganda nya akan terasa berat jika dirasakan perempuan di Desa Getas, akan tetapi semua demi meningkatnya ekonomi keluarga dengan mencari nafkah tambahan. Peran ganda yang dilakukan perempuan akan menghabiskan banyak pikiran serta menyita banyak waktu karna waktu nya lebih banyak digunakan dalam kegiatan bekerja dibandingkan mengurus rumah tangga. Salah satu dampaknya adalah kelelahan fisik dan psikologis, dalam bekerja perempuan memerlukan banyak tenaga untuk digunakan dalam bekerja dan menghasilkan uang, dan juga mereka memiliki tanggung jawab juga dalam urusan rumah tangga dan pekerjaan rumah tangga, dalam hal ini secara fisik para perempuan pekerja akan merasa kelelahan. Hal ini di dukung oleh oleh beberapa informan peneliti,

“Saya sebenarnya juga merasa lelah mbak dengan semua kegiatan saya dalam bekerja, belum lagi melakukan pekerjaan rumah, dalam kegiatan bekerja saya itu kadang harus menempuh waktu yang agak lama untuk sampai dilokasi yang akan saya kerjakan karena pekerjaan saya itu sebagai buruh tani serabutan dengan pekerjaan saya itu memabat rumput-rumput yang sudah tinggi dan mengganggu pertumbuhan tanaman pertanian di kebun milik orang lain, dalam bekerja saya tidak menggunakan alat yang sudah canggih dan hemat tenaga, akan tetapi saya bekerja menggunakan bahu dan tangan saya dengan alat bantu *arit/ani-ani*. Kadang saya merasakan kelelahan ketika

sudah pulang dari bekerja di kebun, lelah yang saya keluhkan itu pada sekitar lengan tangan, bahu dan juga pingang, dan kaki, belum lagi saya juga memiliki tanggung jawab pekerjaan di dalam rumah” (ibu Mukayanah, 52 Tahun wawanacara tanggal 22 Januari 2022).

Hal senada juga di rasakan salah satu informan lain yaitu ibu darmi,

“Dampak negatif yang saya alami pada saat bekerja terutama pada kelelahan fisik, karena pada saat bekerja tangan saya menyayat-nyayat pohon karet sehingga air getah karetnya muncul dan membawa hasil getah karet setiap hari kepangkalan dengan berat kadang-kadang 40 kg saya gendong sendiri denga jarak tempuh kurang lebih 1 km, badan saya terasa lelah setiap pulag dari bekerja ditambah lagi tuntutan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan, dan juga mengurus suami dan anak, menyiapkan makanan untuk sore hari, serta malam hari mendidik anak saya dalam belajar. Walaupun lelah saya tetap masih bersemangat karena sebuah kebutuhan yang haurus saya raih untuk keluarga saya supaya perekonomian nya meningkat, walapun hanya sebatas membantu peran suami dalam mencari nafkah” (ibu Darmi, Wawancara 22 Januari 2022).

## **B. Dampak peran ganda pada kegiatan sosial dan budaya di masyarakat**

Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan setempat, sebagai makhluk sosial mereka/ perempuan ini harus berinteraksi dengan individu lain, ada bermacam macam kegiatan yang ada di Desa Getas, yaitu :

### a.) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan, ada beberapa kegiatan keagamaan di Desa Getas, antara lain: pengajian, yasianan rutin setiap malam, dalam hal ini para perempuan selain bekerja, juga aktif dalam kegiatan keagamaan, akan tetapi terkadang juga tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, seperti halnya pemaparan informan berikut,

“saya senang mbak aktif di kegiatan keagamaan seperti pengajian, ziarah, yasianan rutin, saya selalu menyempatkan waktu untuk bisa mengikuti kegiatan keagamaan, terkadang hal yang bisa menghambat dalam kegiatan ini adalah waktu dan kesehatan badan, terkadang saya melewatkan kegiatan pengajian selapanan yang dimana kegiatan pengajian selapanan ini biasanya dilakukan siang hari, siang hari kan saya masih kerja jadi kadang tidak bisa ikut pengajian, tapi pada saat saya libur pas ada pengajian pasti saya ikut, yang pasti bisa ikut kalau pas yasinan rutin karena yasinan di adakan malam hari jadi saya sudah pulang kerja dan bisa mengikuti, terkadang badan yang kurang fit karena sudah lelah bekerja menghambat untuk mengikuti kegiatan ini, (Ibu Rofikah, buruh pabrik, 40 tahun, wawancara tanggal 23 Januari 2022).

### b. Kegiatan sosial masyarakat

Kegiatan sosial masyarakat merupakan kegiatan yang ada di dalam lingkungan masyarakat yang biasanya bersifat tolong

menolong, seperti kegiatan sosial di Desa Getas antara lain pada kegiatan perkawinan, kematian dan kerja bakti. Salah satu kegiatan sosial kemasyarakatan adalah acara perkawinan masyarakat biasanya di mintai tolong untuk ikut serta membantu dan mempersiapkan acara perkawinan yang di selenggarakan masyarakat setempat/tetangga biasanya kegiatan ini berlangsung selama 5 hari, terkadang perempuan yang bekerja tidak bisa membantu dalam acara perkawinan secara *full* seharian dikarenakan jam kerja dengan acara perkawinan yang bersamaan akan tetapi mereka tetap menyempatkan waktu untuk membantu di acara perkawinan setelah pulang kerja, seperti pemaparan salah satu informan,

“saya sewaktu dimintai tolong tetangga untuk membantu acara hajatan perkawinan ya tetap saya laksanakan, akan tetapi tidak bisa full dalam membantu, karena saya juga bekerja, paling bisa membantu kalau pas sebelum berangkat kerja dan setelah pulang kerja, saya juga selalu bilang ke yang punya hajatan bahwa saya bisa membantu tapi setelah pulang kerja, dan biasanya orang yang punya hajatan maklum, memang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sering kali terhambat dikarenakan bekerja” (ibu darmi, wawancara 23 januari 2022).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Getas, peneliti menyimpulkan hasil penelitian menjadi beberapa point yaitu :

1. Perempuan di Desa Getas yang merupakan aktor melakukan peran ganda dengan alasan membantu ekonomi keluarga, karena jika hanya bergantung dengan penghasilan yang diperoleh suaminya maka belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan bekerja dan memanfaatkan sumber daya yang ada dan bisa diakses oleh perempuan di Desa Getas seperti bekerja sebagai buruh pabrik, bekerja sebagai buruh penyadap karet, bekerja sebagai pembuat gula merah, bekerja sebagai buruh tani, dan bekerja sebagai pedagang. Indikator perubahan tingkat penghasilan keluarga/ekonomi keluarga terlihat pada saat perempuan/istri ikut bekerja yang awalnya perempuan hanya bergantung dengan penghasilan yang diperoleh suaminya dan belum bisa mencukupi ekonomi keluarga maka sekarang setelah perempuan bekerja penghasilan/ekonomi keluarga bisa meningkat dan bisa dikatakan tercukupi.
2. Ada beberapa dampak yang muncul akibat perempuan melakukan/menjalankan peran ganda yaitu terdapat dampak positif dan dampak negatif



- a. Dampak positif: dampak positif yang pertama adalah dampak pada ekonomi keluarga, yaitu meningkatnya ekonomi keluarga dan bisa tercukupinya kebutuhan keluarga seperti: sandang, papan, pangan dan juga pendidikan anak dan juga bisa mengisi waktu luang perempuan ibu rumah tangga sekaligus membantu mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga dan juga bisa menumbuhkan rasa saling pengertian antar anggota keluarga.
- b. Dampak negatif: dampak negatif juga dirasakan oleh anak, kurangnya pengawasan orang tua pada saat sekolah, dikarenakan anak-anak sekolah dirumah semenjak pandemi, dan dalam proses belajarnya menggunakan *smartphone*, minimal orang tua harus memiliki *smartphone*, akan tetapi karena orang tua bekerja maka *smartphone* dipegang oleh anak jika dalam hal ini anak tidak di dampingi orangtua dalam mengoperasikan *smartphone*, maka hal-hal negatif seperti bermain game terus menerus yang akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar, dalam hal ini peran orangtua sangat penting untuk mendampingi anak dalam belajar pada saat menggunakan *smartphone*, karena keterbatasan waktu untuk bisa mendampingi anak dalam belajar maka orang tua hanya berpesan kepada anak untuk bisa membatasi memainkan game di *smartphone* nya.

## **B. Saran**

Setelah berakhirnya penelitian ini maka peneliti anak menyampaikan saran berdasar pada hasil dan evaluasi dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain :

1. Di perlukan perhatian dari pemerintah setempat tentang pemberdayaan perekonomian masyarakat dengan potensi yang sudah ada yaitu pengolahan hasil pertanian kopi dan kayu seperti memberikan pelatihan hasil pengolahan kopi dan olahan kayu seperti kerajinan kayu untuk masyarakat setempat agar lebih bisa memberdayakan masyarakat dan menambah lapangan pekerjaan yang lebih luas lagi terutama untuk para suami yang belum memiliki pekerjaan tetap supaya terciptanya lapangan pekerjaan walaupun bersifat sampingan.
2. Perlu diperhatikan dalam hal pengasuhan anak, para perempuan/ibu harus bisa membagi waktu mendidik anak dan memberikan pengertian pada anak dalam hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak terutama pada penggunaan smartphome yang berlebih selain kebutuhan untuk pendidikan.
3. Harus dilakukannya pembagian kerja dalam rumah tangga seperti laki-laki/suami juga seharusnya bisa ikut membantu pekerjaan rumah supaya istri tidak terlalu terbebani dengan pekerjaan yang sangat banyak, mencari uang untuk tambahan ekonomi keluarga dan masih melakukan banyak pekerjaan dirumah.
4. Untuk pengembangan penelitian yang akan datang diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk membahas terkait peran ganda perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Adib Machrus, Nur Rofiah, Faqihudin Abdul Qadir, dkk. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah.
- Bernard Raho, S. (2014). *Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit Ladalero.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Damsar, Indrayani. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Departemen Agama RI. (2002). *AL-Qur'an & Terjemahan nya*. Semarang : PT Karya Toha Putra Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, S. (2012). *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Indra Wirdhana, dkk. (2013). *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta Timur: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional .
- Kuswarindah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Unnespress.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edit Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pip Jones, Liz Bradbury, dan Shaun Le Boutillier. (2016). *Pengantar Teori-teori Sosial, alih bahasa Achmad Fedyani Saifudin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pradhanawati, A. (2018). *Peran Buruh Perempuan Dalam Keluarga*. Semarang: Amazing Books.
- Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- RI, D. A. (2009). *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir AL-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ritonga, MT. dan Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi SMA Jilid 2*. Jakarta: Penerbit PT. Phibeta.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- S.R. Parker, R.K. Brown, J. Child, M.A. Smith. (1985). *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Bina AK.
- Sajogjo, P. (1985). *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sasongko, S. S. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, BKKBN.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al Qur'an (Cet. ke-2)*. Bandung : Mizan.

Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Soekanto, S. (1987). *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat* . Jakarta: Rajawali.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumodiningrat, Goenawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syahatah, Husein.( 2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta : Gema Insani.

Takariawan, Cahyani. (2001). *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islam (Tatanan dan Peranan dalam Kehidupan Masyarakat)*. Solo: Intermedia.

***Jurnal :***

Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Muwazah*, Vol. 7 No. 2,110-118.

Kristina, A. (2010). Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. *Pamator*, Vol.3 No.1, 69-75.

Polaria Maradou,Dkk. (2017). Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kabupaten Manado. *eJournal Unsrat* Vol. 5 No.10, 98-105.

Ramadhani, N. (2016). Impikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Perempuan Pengrajin Batik di desa Trusmi kecamatan Plered Kabupaten Cirebon) . *Sosietas* Vol. 6 No. 2, 2-6.

- Rustina. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Musawa* Vol. 6 No. 2, 297-305.
- Stevin M.E. Tumbage, Dkk. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talud. *e-journal Acta Diurna* Vol. 6 No. 2, 7-12.
- Wartini. A (2013). Tafsir Feminis M.Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah. *Palastren* Vol.6 No.2, 473-494.
- Yudhy Harini Bertham, dkk. (2011). Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Agrisep* Vol. 10 No. 1, 138-142.
- Zarina Akbar, Kharrisma Kartika. (2016). Konflik Peran Ganda dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu yang Bekerja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* Vol. 5 No. 2,56-67.

***Skripsi :***

- Nurjannah.(2011). Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga dan Kegiatan Sosial di Masyarakat (Studi Terhadap Pekerja Perempuan Pada Industri RumahTangga Kerajinan Kulit di Dusun Manding Sabdodadi Bantul. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hassanatanajjah. (2020). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifiddin Jambi.
- Apriyanti,S. (2019). Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian di Pasar Multiwahana Kelurahan Sialang Kecamatan Sako Kota Palembang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Sosiologi, Universitas Sriwijaya.

Akbar,V. (2017). Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga Studi Kasus Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumah-rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

***Internet :***

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

LAMPIRAN

**Gambar 1. Wawancara bersama ibu rofikah yang bekerja sebagai buruh pabrik**



**Gambar 2. Wawancara dan kegiatan Ibu Darmi yang bekerja sebagai buruh penyadap pohon karet**





**Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Juni yang bekerja sebagai pembuat gula merah (gula aren)**



**Gambar 4. Wawancara bersama Ibu Sriyani yang bekerja sebagai pedagang keripik talas**



**Gambar 5. Wawancara bersama Ibu Mukayanah yang bekerja sebagai buruh tani**

